

**MANAJEMEN INVESTASI PETANI TAMBAK BUATAN
DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS HASIL TAMBAK
(Studi Kasus Petani Tambak Ikan Bandeng Desa Labuhan Bontong
Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa)**



oleh:

Hastin Akadiana
NIM 160203232

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2020**

**MANAJEMEN INVESTASI PETANI TAMBAK BUATAN
DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS HASIL TAMBAK
(Studi Kasus Petani Tambak Ikan Bandeng Desa Labuhan Bontong
Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa)**

Skripsi

**diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar
Sarjana Ekonomi**



oleh

Hastin Akadiana
NIM 160203232

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Hastin Akadiana, NIM:160203232 dengan judul “Manajemen Investasi Petani Tambak Buatan dalam Meningkatkan Produktivitas Hasil Tambak (Studi Kasus Petani Tambak Ikan Bandeng Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa)” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

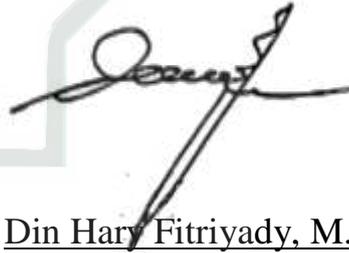
Disetujui pada tanggal 27 April 2020

Pembimbing I,



Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag.
NIP 19711102002121001

Pembimbing II,



Din Hary Fitriyady, M.Ag.
NIP 19711182005011002

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 27 April 2020

Hal : **Ujian Skripsi**

**Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
di Mataram**

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan,
dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswa : Hastin Akadiana
NIM : 160203232
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah
Judul : Manajmen Investasi Petani Tambak Buatan
dalam Meningkatkan Produktivitas Hasil Tambak
(Studi Kasus Petani Tambak Ikan Bandeng Desa
Labuhan Bontong Kecamatan Tarano Kabupaten
Sumbawa)

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karena itu, kami
berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan.

Wassalammu'alaikum, Wr. Wb.

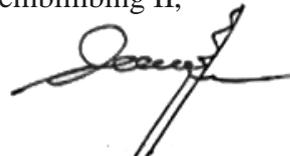
Perpustakaan UIN Mataram

Pembimbing I,



Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag.
NIP 19711102002121001

Pembimbing II,



Din Hary Fitriyady, M.Ag.
NIP 19711182005011002

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Hastin Akadiana, NIM:160203232 dengan judul “Manajmen Investasi Petani Tambak Buatan dalam Meningkatkan Produktivitas Hasil Tambak (Studi Kasus Petani Tambak Ikan Bandeng Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa)”, telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram pada tanggal 11 Mei 2020.

Dewan Penguji

Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag
(Ketua Sidang/Pemb.I)



Din Hary Fitriyady, M.Ag
(Sekretaris Sidang/Pemb.II)



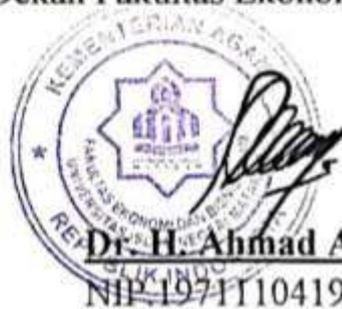
Dr. Muh. Salahuddin, M.Ag
(Penguji I)



Any Tsalasatul Fitriyah, M.Si
(Penguji II)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M.Ag
NIP.19711104199731001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَالتَّنظُرُ نَفْسٍ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ
إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”(QS.Al-Hasyr:18)

Always remember! That when everything your business is made easy, there is your mother’s prayer that God has granted

PERSEMBAHAN

Puji syukur Allhamdulillah atas nikmat waktu, kesempatan dan nikmat karunia yang telah dianugerahkan Allah SWT, sehingga kesehatan dan kemudahan yang saya rasakan dalam penyusunan skripsi ini. Dengan penuh kerendahan hati dan rasa syukur yang teramat dalam saya persembahkan hasil karya sederhana ini kepada:

1. Ayah dan Ibunda tercinta saya (bapak M.Jufri & ibu Halimah) yang telah memberikan do'a, kasih sayang, cinta terbaik mereka untuk saya, melalui ini saya ucapkan terimakasih untuk segala hal yang telah diberikan dalam hidup saya, terutama atas dukungan dan motivasi yang tiada henti sehingga saya selalu diberikan kemudahan dalam studi.
2. Kakak dan adik saya serta keluarga besar saya yang selalu mendukung saya dalam menuntut ilmu hingga saya sampai pada titik ini.
3. Dosen pembimbing I (bapak Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag) dan Dosen pembimbing II (bapak Din Hari Fitriady, M.A.g), terimakasih untuk segala waktu yang telah diluangkan untuk membimbing saya, sehingga saya mampu menyelesaikan tugas akhir saya tepat waktu.
4. Sahabat-sahabat seperjuangan angkatan 2016, khususnya kelas F Ekonomi Syariah, teman-teman seangkatan MAN 3 Sumbawa, untuk kerabat dekat saya, terimakasih untuk motivasi kalian semua.
5. Almamater kebanggaan saya kampus Universitas Islam Negeri Mataram tercinta.

KATA PENGANTAR

Allhamdulillah, segala puji bagi Allah dzat pencipta alam semesta dengan segala kerendahan hati dan kasih sayang-Nya, telah menganugerahkan kepada kami taufik, hidayah serta inayah-Nya. Rasa syukur yang tak terhingga kami ucapkan atas kepanjangan nafas dan kesempatan untuk kami masih menikmati segala bentuk ciptaan-MU. Shalawat dan salam tak henti-hentinya kami khaturkan selalu untuk Baginda Nabi Besar Muhammad SAW. Juga kepada keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman, semoga kami selalu mendapat syafaat dariNya. Aamiin.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan sukses tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis memberikan rasa hormat yang setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah terlibat, antara lain:

1. Prof. Dr. H. Mutawali, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai;
2. Dr. H. Ahmad Amir Aziz, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;
3. H. Bahrur Rosyid, M.M. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah;
4. Dr. Riduan Mas'ud M.Ag selaku Pembimbing I, Din Hary Fitriyady M.Ag sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan

koreksi mendetail, di tengah kesibukan beliau yang tentunya dalam suasana keakraban sehingga menjadikan skripsi ini lebih baik dan cepat selesai;

5. Bapak dan Ibu beserta seluruh Civitas Akademika Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram yang dengan gigih mengajarkan dan membimbing penulis dalam menimba ilmu;
6. Perangkat Pemerintah Desa Labuhan Bontong yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di daerahnya, dan para petani tambak ikan bandeng Desa Labuhan Bontong yang telah mau berbagi pengalaman kepada penulis tentang investasi tambak itu seperti apa, dan kepada masyarakat sekitarnya.
7. Bapak M.Jufri dan Ibu Halimah selaku orang tua dari penulis yang tidak pernah berhenti mendoakan dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Keluarga Ekonomi Syariah kelas F angkatan 2016 yang telah memberikan penulis banyak pengalaman dan pembelajaran dalam kehidupan.
9. Dan sahabat-sahabat seperjuangan penulis yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu.

Mataram

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat	6
D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian.....	7
E. Telaah Pustaka	9
F. Kerangka Teoritik.....	11
G. Metodologi Penelitian.....	21
H. Sistematika Pembahasan	30
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	31
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	31
1. Profil Desa Labuhan Bontong	31

a.	Sejarah Berdirinya Desa Labuhan Bontong	31
b.	Letak Geografis Desa Labuhan Bontong.....	33
c.	Tofografi Desa Labuhan Bontong	35
d.	Struktur Organisasi Desa Labuhan Bontong	39
2.	Gambaran Umum Petani Tambak Buatan Desa	
	Labuhan Bontong	40
a.	Sejarah Petani Tambak	40
b.	Tehnik bududaya tambak	40
c.	Tenaga kerja yang dibutuhkan petani tambak.....	48
B.	Deskripsi Manajemen Petani Tambak Buatan Desa Labuhan	
	Bontong Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa	49
C.	Kendala-kendala yang dihadapi Petani Tambak Desa Labuhan	
	Bontong Kecamatan Tarano	58
BAB III	PEMBAHASAN	62
A.	Analisis Manjemen Petani Tambak Buatan Desa Labuhan Bontong	
	Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa	62
B.	Analisis kendala-kendala yang dialami petani tambak di Desa Labuhan	
	Bontong Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa.....	68
BAB IV	PENUTUP	74
A.	Kesimpulan.....	74
B.	Saran-saran	
DAFTAR PUSTAKA		77
LAMPIRAN-LAMPIRAN		79

**MANAJEMEN INVESTASI PETANI TAMBAK BUATAN
DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS HASIL TAMBAK
DESA LABUHAN BONTONG KECAMATAN TARANO
KABUPATEN SUMBAWA**

Oleh:

Hastin Akadiana

NIM 160203232

ABSTRAK

Sebuah kegiatan usaha tidak mungkin akan mencapai hasil yang maksimal jika tidak dikelola dengan baik dan benar. Strategi atau langkah yang digunakan sangat berperan penting dalam upaya optimalisasi hasil dari sebuah kegiatan ekonomi. Hal ini juga berlaku bagi sekelompok masyarakat di Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa yang memilih melakukan usaha ekonomi melalui investasi tambak buatan untuk ikan bandeng. Pengalaman baru sebagai petani tambak buatan tentunya akan menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana pengelolaan tambak buatan tersebut. Hal inilah yang menjadi latar belakang penelitian ini. Untuk memfokuskan penelitian, peneliti mengajukan dua rumusan masalah sebagai berikut: 1. Bagaimana Manajemen Investasi yang Dilakukan Petani Tambak Ikan Bandeng di Desa Labuhan Bontong? 2. Apa Kendala yang dihadapi oleh Petani Tambak Ikan Bandeng di Desa Labuhan Bontong?.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif (penjabaran terhadap temuan-temuan data di lapangan dengan kata-kata). Adapun teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk tahap pengumpulan data, awalnya dilakukan observasi terlebih dahulu tentang bagaimana gambaran lokasi dan gambaran masyarakat petani dalam mengelola tambak buatan di Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa. Sedangkan pengumpulan data melalui wawancara dilakukan dengan mewawancarai para petani tambak buatan di Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa. Kemudian untuk data yang diperoleh dari dokumentasi berupa gambar lahan tambak petani. Setelah semua data terkumpul baru kemudian dianalisa dengan cara memaparkan (mendeskripsikan) segala bentuk hasil temuan di lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini investasi tambak buatan yang dilakukan oleh petani Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa masih mempraktekkan investasi yang tradisional, terlihat dari proses pengolahan tambak yang masih sangat sederhana dengan tidak menggunakan peralatan teknologi. Selain itu dalam penelitian ini juga petani sangat mempertimbangkan unsur-unsur manajemen, yang terdiri: a. Unsur *man* (orang); berkaitan dengan tenaga kerja

yang dilibatkan dalam proses pengolahan tambak buatan, seperti pemilik tambak sekaligus penggarap, dan sawi/buruh tambak yang diupah seperti nelayan yang sedang tidak melaut. b. Unsur *money* (modal); terkitan dana yang digunakan oleh petani dalam proses usaha tambak. c. Unsur *materials* (bahan baku); berhubungan dengan penyediaan lahan tambak, dan faktor pendukung lainnya seperti persiapan benih ikan (nener), pakan untuk ikan, obat pemberatas hama, dan sebagainya. d. Unsur *methode* (metode); metode yang digunakan masih menggunakan metode klasik (tradisional) di mana penebaran benih masih menunggu panen total. e. Unsur *mechines* (alat); alat yang digunakan dalam investasi tambak buatan terbagi menjadi dua yakni alat manual yang digunakan pada tahap persiapan lahan seperti cangkul dan sekop. Sedangkan alat modern yang dimaksud disini adalah alat penyedot air, karena dianggap lebih mengefisienkan waktu pengerjaan. f. Unsur *market* (pemasaran); pemasaran ini berkaitan dengan pendistribusian hasil panen petani, dalam hal ini petani masih menggantungkan hasil panennya kepada tengkulak.

Setiap usaha pasti akan mengalami yang namanya kendala, begitu juga yang dialami oleh petani, biasanya kendala yang sering dijumpai antara lain; a. kendala pembesaran ikan, untuk kendala pembesaran ikan biasanya dipengaruhi oleh faktor cuaca. b. kendala keberadaan hama ini berhubungan komoditas hewan air lain yang hidup didalam tambak sehingga menjadi parasit bagi komoditas budidaya petani. c. kendalan pemasaran berkaitan dengan harga beli ikan petani yang terkadang dipengaruhi juga oleh musim panen yang bersamaan sehingga mengakibatkan ikan melimpah dan harga ikan akan turun.

Kata Kunci: Manajemen, Investasi, Petani Tambak, Produktivitas

Perpustakaan UIN Mataram

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investasi tambak menjadi salah satu bentuk upaya ekonomi masyarakat pedesaan yang berada di pesisir Indonesia, dengan memanfaatkan potensi industri perairan Indonesia. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia tambak yaitu sebuah wadah atau tempat yang terbentuk dari beberapa pematang yang berfungsi untuk menahan air seperti tanggul, bendungan yang berada di daerah sekitaran pantai yang digunakan sebagai wadah untuk membudidaya ikan.¹ Tambak ini semacam pertanian basah yang digunakan untuk membudidaya ikan. Menurut *Sri Rusmiyanti*, tambak yakni kolam yang dibangun sebagai tempat pengembangbiakkan udang, ikan maupun hewan air lainnya.²

Penduduk daerah pesisir pantai pada umumnya memanfaatkan usaha perikanan sebagai lapangan pekerjaan, karena sektor perikanan sangat mendukung dan mempunyai peran strategis dalam menjamin ketahanan pangan, selain itu sektor perikanan merupakan ladang usaha meningkatkan kualitas gizi masyarakat. Sehingga salah satu usaha yang digeluti masyarakat pesisir adalah usaha tambak ikan bandeng.³

Permasalahan yang dihadapi saat panen adalah disaat panen raya harga ikan bandeng ini turun sehingga keuntungan yang didapat petani tambak juga kurang optimal. Hal ini karena petani di Desa Labuhan Bontong rata-rata

¹ W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), hlm. 1001.

² Sri Rusmiyati, Pintar Budidaya Udang Windu, (Jogjakarta: Baru Press, 2012), hlm. 45.

³ Ayu Dewi Ruchmana, "Proses Pembelajaran Usaha Tambak Bandeng" (*Skripsi*, Fak. Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2013), hlm.1.

mendistribusikan ikan hasil panen kepada tengkulak dan bisa dibilang sudah bergantung kepada tengkulak tersebut. Sehingga petani tidak memiliki terobosan pasar baru untuk penjualan hasil panen. Maka tengkulak tersebut akan semau mau menurunkan harga beli ikan bandeng petani, dengan alasan ikan bandeng melimpah ruah dipasar ketikan panen raya tiba.

Salah satu komunitas masyarakat yang memilih berinvestasi dibidang tambak adalah masyarakat Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa. Mayoritas masyarakatnya lebih memilih menginvestasikan sebagian harta yang dimilikinya pada bisnis tambak daripada jenis usaha lainnya. Ada tiga jenis investasi tambak yang dipilih masyarakat Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa, yakni tambak garam, tambak udang dan tambak ikan. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai salah satu petani tambak bernama Bapak M.Jufri, mengatakan bahwa:

“investasi terbesar masyarakat Labuhan Bontong ada pada jenis tambak ikan, yakni ikan bandeng. Untuk investasi terbesar kedua dan ketiga ada pada jenis tambak garam dan tambak udang. Pemilihan tambak ikan sebagai investasi favorit masyarakat Desa Labuhan Bontong karena dinilai lebih berpotensi dan memiliki resiko yang kecil. Sebenarnya tambak garam juga memiliki resiko lebih kecil daripada tambak ikan, tetapi keuntungan yang dihasilkan jauh lebih kecil jika dibandingkan dengan tambak ikan.”⁴

Menurut informasi yang dihasilkan peneliti pada observasi awal bahwa budidaya ikan bandeng ini awal mulanya hanya merupakan pekerjaan sampingan dari masyarakat nelayan yang tidak bisa turun melaut yang

⁴ M.Jufri, Wawancara, Labuhan Bontong Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa, 2 Oktober 2019.

diakibatkan cuaca buruk, seperti hujan, gelombang laut tinggi serta angin kencang sehingga menyebabkan para nelayan takut untuk melaut.⁵ Namun setelah dilihat hasilnya, ternyata memberikan keuntungan yang cukup berarti bagi kehidupan petani, karena petani sendiri merasakan pendapatan yang diperoleh dari budidaya bandeng ini lebih bisa mencukupi kebutuhan keluarga nelayan dibandingkan pendapatan sebagai nelayan, yang kadang tidak memperoleh hasil tangkapan sama sekali, apalagi ketika musim hujan tiba petani tidak bisa melaut. Oleh karena itu sekarang ini banyak bermunculan petani budidaya bandeng.

Budidaya bandeng memberikan keuntungan yang besar dan ini menjadi solusi bagi masyarakat yang kesulitan mencari pekerjaan. Masyarakat memilih melakukan pembudidayaan bandeng dikarenakan cukup mudah, aman dan tidak memerlukan biaya yang tinggi. Budidaya bandeng ini juga ternyata memiliki potensi pasar yang cukup prospektif,⁶ sehingga masyarakat nelayan di Desa Labuhan Bontong berkeinginan kuat untuk membudidaya bandeng dengan tujuan utama sebagai mata pencaharian.

Dengan berkembangnya usaha menengah yaitu dengan membudidaya bandeng menjadikan kehidupan masyarakat di Desa Labuhan Bontong semakin maju, usaha tambak bandeng ini membantu masyarakat untuk mencukupi kebutuhan hidupnya karena hasil yang didapat cukup menjanjikan. Produktivitas bandeng yang biasa dihasilkan oleh masyarakat petani terbilang

⁵ Syamsiah (Istri Nelayan), Wawancara, Labuhan Bontong Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa, 2 Oktober 2019.

⁶ Ayu Dewi Ruchmana, "Proses Pembelajaran Usaha Tambak Bandeng" (*Skripsi*, Fak. Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2013), hlm.2.

memuaskan dengan sistem pengolahan yang diterapkan oleh petani yakni masih menggunakan sistem tradisional namun beberapa petani juga menerapkan sistem semi intensif.

Penelitian ini penting dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui manajemen investasi yang dilakukan oleh masyarakat petani tambak di Desa Labuhan Bontong dalam mengelolah lahan perairan (tambak) untuk usaha budidaya ikan bandeng. Menurut informasi yang telah disampaikan oleh bapak M.Jufri, ternyata masyarakat Desa Labuhan Bontong ini masih menggunakan cara sederhana atau tradisional dalam membudidayakan ikan bandeng ini. Salah satu strategi yang dilakukan adalah tentu memperhatikan dari aspek permodalan dan teknis pengolahan yang secara sederhana serta menggunakan biaya yang relatif kecil.

Selain karena pemeliharaan ikan bandeng ini tidak terlalu sulit dan tidak memakan banyak waktu, dan juga karena ikan bandeng ini sangat cocok untuk dibudidayakan di daerah setempat, dengan pemeliharaan yang mudah, dan periode panen yang tidak terlalu lama yaitu setiap 4 bulan sekali. Selain memperoleh pendapatan dari membudidaya bandeng, petani bandeng juga memperoleh pendapatan dari pekerjaan sampingan mereka sebagai pegawai kantor desa, guru, petani lahan, petani garam, nelayan, pedagang, tukang ojek dan menjadi buruh tani. Secara umum pendapatan masyarakat Desa Labuhan Bontong cukup baik. Karena masyarakat Desa Labuhan Bontong tidak hanya menggeluti satu mata pencaharian saja, Sehingga bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Safaruddin:

“Jumlah petani budidaya ikan bandeng di Desa Labuhan Bontong juga mengalami peningkatan tiap tahunnya, hal tersebut disebabkan karena adanya investor bibit bandeng (nener) yang masuk ke Desa Labuhan Bontong. Dalam satu tahun proses panen dilakukan sebanyak 2 kali, dengan harga jual kepada tengkulak dari Rp. 10.000 ke atas/kg, dan dengan harga jual kepada pembeli eceran dari harga Rp. 15.000 ke atas/kg. Tinggi rendahnya tingkat pendapatan petani budi daya ikan bandeng di Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano ini dapat disebabkan oleh faktor cuaca. Ikan bandeng akan mengalami kenaikan harga ketika petani melakukan panen pada musim hujan (angin kencang), alasannya karena pada cuaca seperti itu para nelayan tidak bisa melaut sehingga tangkapan ikan laut akan menyusut, maka akan mengakibatkan konsumen akan memilih mengonsumsi ikan bandeng.”⁷

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul; **“Manajemen Investasi Petani Tambak Buatan dalam Mendorong Produktivitas Hasil Tambak (Studi Kasus Pada Petani Ikan Bandeng Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa)”**.

B. Rumusan Masalah

Terkait dengan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Manajemen Investasi yang Dilakukan Petani Tambak Ikan Bandeng di Desa Labuhan Bontong?
2. Apa Kendala yang dihadapi oleh Petani Ikan Bandeng dalam meningkatkan produktivitas hasil tambak di Desa Labuhan Bontong?

⁷ Safaruddin, wawancara, Labuhan Bontong Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa, 2 Oktober 2019.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dijabarkan diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui manajemen investasi yang dilakukan oleh petani tambak ikan bandeng di Desa Labuhan Bontong.
- b. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh petani dalam meningkatkan produktivitas hasil tambak ikan bandeng di Desa Labuhan Bontong.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam menambah wawasan pengetahuan bagi pihak-pihak terkait, khususnya sebagai referensi bagi mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Adapun manfaat penelitian ini secara umum adalah:

- 1) Sebagai sumbangsih pengetahuan maupun wawasan mengenai strategi informasi petani tambak bauatan
- 2) Sebagai wadah informasi dalam mengelolah tambak buatan
- 3) Sebagai referensi terhadap penulisan karya ilmiah maupun penelitian sejenis.

b. Secara Praktisi

Sebagai kegunaan praktis penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan informasi sekaligus sebagai masukan bagi para petani tambak buatan dalam meningkatkan produktivitas hasil tambak.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini dapat terorganisir dan menghindari pembiasan dalam memahami konteks penelitian dalam menguraikan temuan di lapangan serta mencapai sasaran yang benar dan tepat maka peneliti membatasi permasalahan penelitian pada ruang lingkup manajemen investasi yang dilakukan oleh petani tambak ikan bandeng, dan kendala yang dialami oleh petani tambak di Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano.

2. *Setting* Penelitian

a. Tempat Penelitian

Lokasi atau *setting* penelitian ini dilakukan di Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian ini adalah kurang lebih sekitar dua bulan dengan rencana penelitian pada bulan Februari sampai Maret tahun 2020.

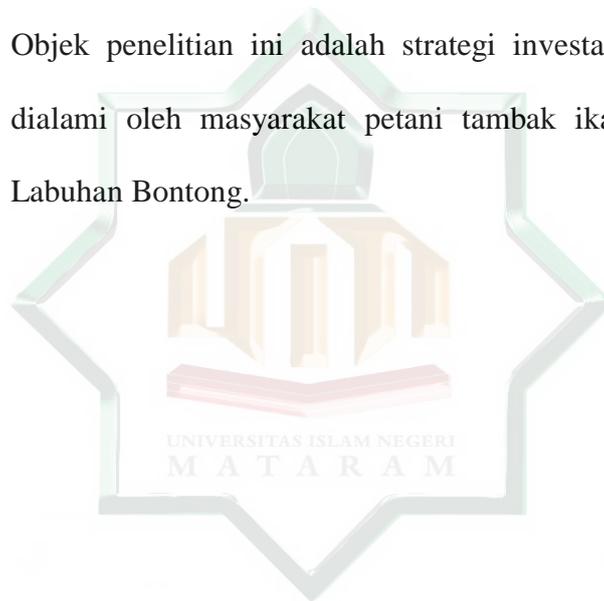
c. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah masyarakat petani tambak buatan yang memilih berinvestasi pada jenis usaha tambak ikan bandeng di Desa Labuhan Bontong.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah strategi investasi dan kendala yang dialami oleh masyarakat petani tambak ikan bandeng di Desa Labuhan Bontong.



Perpustakaan UIN Mataram

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah penelusuran terhadap studi atau penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman atau acuan peneliti lebih lanjut serta untuk mendapatkan data yang akurat untuk menghindari terjadinya duplikasi, plagiasi, replokasi serta menjamin keaslian dan legalitas penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ragil Puspita Andriyani dengan judul “Analisis Usaha Tambak Garam di Desa Gedungmulyo Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang”.⁸ Penelitian tersebut memaparkan tambak garam di Desa Gedungmulyo mempunyai cara yang unik yakni dengan dikelola bersamabudi daya bandeng. Hal ini dianggap mampu meningkatkan efektivitas tambak.

Persamaan penelitian ini terdapat pada fokus kajiannya yakni membahas mengenai produktivitas petani tambak. Dimana produktivitas hasil tambak akan mempengaruhi pendapatan yang akan diperoleh oleh petani.

Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada subjek kajian yakni pada penelitian tersebut subjek kajiannya adalah produktivitas petani tambak garam sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai manajemen investasi petani tambak bandeng.

⁸ Ragil Puspita Andriyani, “Analisis Usaha Tambak Garam di Desa Gedungmulyo Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang”, (*Skripsi*, FEB UMSIDA, Sidoarjo, 2014).

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wardah dengan judul “Analisis Tingkat Produktivitas Petani Tambak Bandeng di Desa Kedungpandan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo”.⁹ Menganalisis tingkat produksi dan merinci pendapatan petani tambak bandeng di Desa Kedungpandan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.

Persamaan dalam penelitian ini adalah terdapat pada pembahasan objek penelitian sebagai fokus kajian yakni sama-sama meneliti produktivitas pada usaha tambak ikan bandeng.

Perbedaan antara kedua penelitian tersebut terletak pada subjek pembahasan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Wardah merinci pembahasan mengenai produktivitas petani tambak saja. Sedangkan pada penelitian ini lebih menekankan terhadap manajemen investasi yang dilakukan petani tambak ikan bandeng.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Az-Zanurji dengan judul “Analisis Efisiensi Budi Daya Ikan Lele di Kabupaten Boyolali”¹⁰ penelitian tersebut menjelaskan pengalokasian faktor produksi dan mencoba mendeskripsikan tingkat efisiensi penggunaan input pada usaha tambak ikan lele dumbo.

Persamaan antara kedua penelitian tersebut terletak pada peran petani tambak dalam mengalokasikan faktor produksi dalam meningkatkan pendapatan petani. Yang dimana faktor produksi sangat memiliki peranan penting dalam usaha pertanian, khususnya petani tambak.

⁹Wardah, Analisis Tingkat Produktivitas Petani Tambak Bandeng di Desa Kedungpandan Kecamatan Jabon Kabupten Sidoarjo”. (*Skripsi*, FE UNUSIDA, Sidoarjo, 2015).

¹⁰ Az-Zanurji, Analisis Efisiensi Budi Daya Ikan Lele di Kabupaten Boyolali, (*Skripsi*, FE UNB, Boyolali, 2010).

Perbedaan dengan penelitian tersebut yakni pada jangkauan pembahasan mengenai lokasi penelitian. Untuk penelitian yang dikaji oleh Az-Zanurji cakupannya cukup luas, karena mengkaji mengenai petani tambak pada tingkat Kabupaten. Sedangkan untuk penelitian ini cakupan pembahasannya lebih difokuskan pada petani tambak yang ada di Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa.

F. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Manajemen Investasi

Manajemen secara etimologi berasal dari bahasa Inggris yakni *manage* yang artinya “mengatur”, “mengelola”. Unsur-unsur manajemen terdiri dari *man, materials, money, methode, machines, dan market* yang dikenal dengan singkatan 6 M. Semua unsur manajemen merupakan obyek yang diatur dalam manajemen secara menyeluruh. Pengaturan atau pengelolaan keenam unsur tersebut bertujuan agar setiap unsur dalam manajemen lebih berdaya guna dan berhasil dalam mewujudkan tujuan yang telah ditentukan secara optimal, terkoordinasi dan terintegrasi.. Penanggungjawab dari pengelolaan keenam unsur manajemen adalah pemimpin dengan kepemimpinannya. Pengelolaan unsur-unsur manajemen harus dilaksanakan secara urut urutan fungsi manajemen tersebut.¹¹

Istilah investasi diadopsi dari kata *investment* yang merupakan bentuk kata dari bahasa Inggris dengan asal kata dasar *invest* yang berarti menanam. Istilah investasi secara terminologi dasar adalah penempatan

¹¹ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia : Dasar dan Kunci*, (Jakarta: CV Haji Masagung, 1994), hlm. 1.

sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Penempatan sejumlah dana tersebut berupa penanaman uang atau modal dalam suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Investasi juga dapat didefinisikan sebagai saham penukaran uang dengan bentuk kekayaan lain seperti saham atau harta tidak bergerak yang diharapkan dapat ditahan selama periode waktu tertentu supaya menghasilkan keuntungan.¹²

Kata syari'ah berasal dari kata bahasa Arab yakni yang berarti jalan yang harus diikuti. Secara harfiah berarti "jalan ke sebuah mata air". Syariah bukan hanya berarti jalan menuju keridhaan Allah yang Maha Agung, melainkan juga berarti jalan yang diimani oleh seluruh kaum muslimin sebagai jalan yang dibentangkan oleh Allah SWT melalui utusanNya Nabi Muhammad SAW.¹³

Pengertian manajemen investasi dan manajemen investasi syari'ah memiliki perbedaan. Pemaknaan terhadap istilah manajemen investasi adalah manajemen profesional yang mengelola beragam sekuritas atau surat berharga seperti saham, obligasi, dan asset lainnya seperti properti dengan tujuan untuk mencapai target investasi yang menguntungkan bagi investor. Manajemen investasi secara praktis juga dapat diartikan sebagai suatu industri global yang sangat besar serta memegang peran penting dalam pengelolaan keuangan.¹⁴

¹² *Ibid.*, hlm. 7.

¹³ Abdur Rahman I, *Inilah Syariah Islam*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1991), hlm. 1.

¹⁴ Sudiyo, Yahya, *Manajemen Investasi Syariah*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2008), hlm. 12.

Untuk pengertian manajemen investasi tambak adalah mengelolah sebagian dana untuk menjalankan suatu usaha bisnis di bidang pengolahan lahan basah dalam waktu tertentu guna untuk memperoleh keuntungan pada masa yang akan datang.

2. Pengertian Petani Tambak

Secara umum, petani adalah orang yang melakukan usaha tani dengan memanfaatkan segala sumber daya hayati seperti bercocok tanam dan bertenak untuk keberlangsungan hidup rumah tangga Petani. Petani tambak adalah orang yang melakukan usaha menggarap lahan basah untuk dijadikan tambak, baik itu milik sendiri maupun milik orang lain. Petani tambak juga diartikan sebagai orang yang aktif melakukan usaha mengelolah tambak serta memperoleh pendapatan dari hasil tambak.

Petani tambak biasanya tinggal di daerah pesisir atau tempat tinggalnya berada disekitar laut. Bagi petani tambak, kebutuhan fisik minimum atau kebutuhan konsumsi keluarga sangat ditentukan oleh pendapatan yang diterimanya. Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi maka petani tambak harus bisa meningkatkan hasil budi daya tambak. Selain itu petani tambak juga harus bisa menjaga dan memperbaiki kualitas lahan tambak. Untuk menjaga dan memperbaiki kualitas lahan tambak, diperlukan adanya peralatan yang memadai serta tenaga kerja yang berpengalaman.¹⁵

¹⁵ Nur Ilfania, "Analisis Pendapatan Petani Budidaya Bandeng Di Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano tahun 2015-2017", (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi & Manajemen, UNSA, Sumbawa, 2019), hlm. 21.

Tambak adalah badan air yang berukuran 1 m² hingga 2 ha yang bersifat permanen atau musiman yang terbentuk secara alami atau buatan manusia, tambak atau kolam cenderung berada pada lahan dengan lapisan tanah yang kurang porus. Istilah kolam biasanya digunakan untuk tambak yang terdapat di daratan dengan air tawar, sedangkan lahan untuk air payau atau air asin dikenal dengan tambak. Jenis-jenis tambak meliputi: tambak intensif, tambak semi intensif, tambak tradisional dan tambak organik. Perbedaan dari ketiga jenis tambak tersebut terdapat pada teknik pengelolaan mulai dari padat penebaran, pola pemberian pakan, serta sistem pengelolaan air dan lingkungan. Hewan yang dibudidayakan dalam tambak adalah hewan air, terutama ikan, udang, serta kerang.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Hasil Tambak

Ada beberapa Faktor produksi tambak antara lain:¹⁶

1. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam adalah unsur-unsur lingkungan alam, baik fisik maupun hayati yang diperlukan manusia dalam memenuhi kebutuhannya guna meningkatkan kesejahteraan hidup. Alam atau lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap produksi suatu pertanian. Lingkungan atau alam ini didefinisikan sebagai rangkaian semua persyaratan atau kondisi yang dapat memberikan pengaruh terhadap kehidupan dan perkembangan organisme tersebut adalah sebagai berikut : suhu, ketersediaan air, energi surya, struktur dan

¹⁶ Nur Ilfania, "Analisis Pendapatan Petani Budidaya Bandeng Di Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano tahun 2015-2017", (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi & Manajemen, UNSA, Sumbawa, 2019), hlm. 28-31.

komposisi udara tanah, mutu atmosfer, organisme, reaksi tanah. Sumber daya alam yang dimanfaatkan oleh petani budidaya bandeng salah satunya yaitu tanah yaitu lahan basah yang di olah menjadi tambak.

2. Modal

Modal tidak selalu identik dengan materi, akan tetapi modal merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menghasilkan barang/produk. Modal atau kapital adalah segala jenis barang yang dihasilkan dan dimiliki masyarakat, modal ini bisa dikatakan sebagai kekayaan masyarakat. Sebagian kekayaan itu digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sebagian lagi digunakan untuk memproduksi barang-barang baru dan inilah yang disebut modal masyarakat atau modal sosial. Jadi, modal adalah setiap harta atau kekayaan yang dimiliki oleh petani tambak yang kemudian digunakan untuk menjalankan suatu usaha tertentu.

Faktor modal merupakan unsur dalam budidaya yang sangat penting sebab tanpa modal segalanya tidak berjalan. Modal dibedakan menjadi dua yaitu modal tetap dan modal berjalan. Modal tetap (misalnya tanah) tidak akan habis dalam satu kali pakai atau satu kali produksi. Sedangkan modal bergerak (uang tunai, pupuk, tanaman) dianggap habis untuk satu kali produksi. Modal bisa diperoleh atau berasal dari pemilik sendiri, warisan, atau pinjaman (kredit). Adapun

modal yang digunakan oleh petani ikan bandeng Desa Labuhan Bontong adalah dari warisan dan modal pribadi.

3. Tenaga Kerja

Setiap usaha yang akan dilaksanakan pasti memerlukan tenaga kerja. Dalam analisis ketenagakerjaan di bidang pertanian penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh besarnya curahan tenaga kerja. Besar kecilnya tenaga kerja yang dibutuhkan oleh skala usaha. Biasanya usaha perikanan tambak skala kecil akan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dan tak perlu tenaga ahli. Sebaliknya dalam usaha perikanan tambak skala besar, lebih banyak menggunakan tenaga kerja luar keluarga dengan cara sewa dan sering dijumpai tenaga-tenaga ahli.

Tenaga kerja terampil dan tenaga kerja kasaran sangat diperlukan dalam usaha budidaya tambak, tersedianya usaha ini sangat mempengaruhi keberhasilan budidaya dan produktivitas tambak dan berfungsi sebagai alat angkut dan sebagai alat produksi. Sebagai alat produksi, tenaga kerja digunakan untuk mengolah, menanam benih, memelihara dan memanen. Jenis pekerjaan yang menyerap tenaga kerja paling banyak adalah untuk memelihara tambak. Tingginya penyerapan ini disebabkan karena pemeliharaan memerlukan waktu yang panjang dan jenis kegiatannya relatif banyak, antara lain pemberian pakan, pemupukan, pembuyaran, dan pemindahan untuk

menyeleksi ikan atau udang yang belum layak panen ke dalam masing-masing petak yang bersesuaian.

4. Tingkat Teknologi

Teknologi adalah suatu bentuk proses yang meningkatkan nilai tambah, proses yang berjalan tersebut dapat menggunakan atau menghasilkan produk tertentu, dimana produk yang dihasilkan tidak terpisah dari produk lain yang telah ada.

Didalam sebuah manajemen pasti ada sebuah penawaran memiliki hal-hal yang mempengaruhi terjadinya dan berlangsungnya permintaan dan penawaran, adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sebuah penawaran yaitu faktor teknologi. Seiring kemajuan zaman maka teknologi akan semakin berkembang dan teknologi ini sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya barang yang akan di tawarkan.

Adanya teknologi yang lebih maju dan modern akan memudahkan produsen dalam menghasilkan barang dan jasa selain itu dengan menggunakan mesin yang modern akan menurunkan biaya produksi suatu barang atau jasa dan akan memudahkan produsen untuk menjual barang dengan jumlah yang banyak. Dalam proses budidaya bandeng teknologi yang sudah di gunakan oleh para petani budidaya bandeng adalah mesin penyedot air. Hal tersebut untuk mempermudah petani budidaya bandeng dalam mengisi ataupun mengganti air tambak.

4. Ikan Bandeng

a) Mengenal Ikan Bandeng

Budidaya ikan bandeng (*Chanos-chanos*) di Indonesia cukup maju. Bandeng dapat dibudidayakan di air laut, air payau, dan air tawar. Sekitar 98% bandeng diproduksi dari budidaya tambak buatan. Budidaya bandeng dilakukan untuk memproduksi ikan konsumsi dan didistribusikan ke pengusaha untuk dijual.¹⁷

Bandeng mempunyai badan memanjang seperti terpedo dengan sirip ekor bercabang sebagai tanda bahwa bandeng tergolong ikan perenang cepat. Kepala bandeng tidak bersisik, mulut kecil terletak diujung rahang tanpa gigi, dan lubang hidung terletak di depan mata. Mata diseliputi oleh selaput bening. Warna badan putih keperak-perakan dengan punggung biru kehitaman. Bandeng memiliki sirip punggung yang jauh di belakang tutup insang, dengan 14-16 jari-jari pada sirip punggung, 16-17 jari-jari pada sirip dada, 11-12 jari-jari pada sirip perut, 10-11 jari-jari pada sirip dubur (*anal fin*) yang terletak jauh di belakang sirip punggung, dan pada sirip ekor berlekuk simetris dengan 19 jari-jari. Sisik pada garis susuk berjumlah 75-80 sisik. Bandeng memiliki tulang atau duri dalam tubuhnya sebanyak 164 duri.¹⁸

¹⁷ M Ghufuran H. Kordi K, *Buku Pintar Budidaya 32 Ikan Laut Ekonomis*, (Yogyakarta: Lily Publisher, 2011), hlm. 89.

¹⁸ *Ibid.*

b) Benih Ikan Bandeng

Benih bandeng dikenal dengan sebutan nener untuk budidaya yang berasal dari penangkapan di alam atau pembenihan terkontrol. Lokasi penangkapan benih bandeng adalah daerah pesisir yang landai, berpasir dengan arus yang tenang dan air jernih. Saat ditangkap benih bandeng memiliki ukuran 11-13 mm, berat sekitar 0,01gr/ekor, tinggi badan 1 mm, tubuhnya transparan, kedua matanya merupakan bintik berwarna hitam, dan berumur sekitar dua minggu. Alat penangkapan nener seperti seser, soplat, blabar, dan trawl nener.¹⁹

c) Pemeliharaan Ikan Bandeng di Tambak

Pemeliharaan bandeng di tambak biasanya ditujukan untuk produksi bandeng untuk dikonsumsi langsung dengan berat (300-500 gr/ekor), bandeng ukuran super untuk ekspor (>800 gr/ekor), dan untuk produksi induk bandeng beratnya (>4.000 gr/ekor). Tambak untuk pemeliharaan bandeng bisa berupa tambak lama misalnya bekas budidaya hewan air lainnya atau tambak baru yang belum dimanfaatkan sebelumnya.

Sebelum ditebari benih, tambak perlu dipersiapkan. Sebelumnya tambak harus dikeringkan 4-7 hari, kemudian dilakukan pencangkulan dan pembalikan dasar tambak sedalam 15-20 cm dan dilakukan perataan kembali. Penigkatan pH pada tambak dilakukan dengan menambahkan kapur sebanyak 800-1.000 kg/ha dan pupuk

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 91.

organik sebanyak 2.000-2500 kg/ha. Kemudian setelah tambak berisi air dengan ketinggian mencapai 40 cm, maka penebaran benih sudah dapat dilakukan. Benih dari hasil pendederan yang berukuran rata-rata 0,5-1,0 gr/ekor atau dengan panjang 3-5 cm, yang biasa disebut gelondongan muda, ditebar dengan kepadatan 1-5 ekor/m² atau 10.000-50.000 ekor/ha.²⁰

Untuk tambak tradisional padat penebaran antara 0,3-0,8 ekor/m² (3.000-8.000 ekor/ha). Bila pemeliharaan bandeng ditujukan sebagai umpan, maka padat penebaran benih dapat ditingkatkan hingga mencapai 10-12 ekor/m² atau 100.000-120.000 ekor/ha untuk benih berukuran 2-3 cm. Untuk budidaya intensif, pemberian pakan buatan yang baik diberikan sebanyak 3-5% bobot biomassa dengan frekuensi 3 kali sehari yaitu 20% pada pagi hari antara pukul 07.00-08.00, 40% pada siang hari antara pukul 11.00-12.00, dan 40% pada sore hari antara pukul 16.00-17.00.

Pakan buatan yang baik mengandung protein tidak kurang dari 20%. Butirannya utuh, tidak berjamur, tidak lembab dan berbau khas seperti ikan kering. Oksigen yang terlarut dalam air tambak budidaya bandeng intensif harus dipertahankan agar berkisar pada konsentrasi jenuh (6-7 ppm, tergantung air dan salinitas).

²⁰ *Ibid.*, hlm. 92.

G. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian didefinisikan sebagai suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dikatakan sebagai 'kegiatan ilmiah' karena suatu penelitian menggunakan aspek pengetahuan dan teori. 'Terencana' dikatakan terencana karena penelitian ini harus direncanakan dengan memperhatikan waktu, dana dan aksesibilitas terhadap lokasi dan data di lapangan.²¹

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif, yang merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menjelaskan dan memvalidasi fenomena sosial yang menjadi objek penelitian. Secara sederhana metode Deskriptif ini merupakan penelitian narasi yang digunakan dalam desain riset kualitatif. Dalam metode Deskriptif ada tiga tujuan utama yakni mendeskripsikan, menjelaskan dan memvalidasi semua bentuk temuan dilapangan secara naratif.²²

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian Kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah Deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan data-data yang diperlukan peneliti dari objek penelitian yang kemudian dinarasikan. Data yang dikumpulkan dari penelitian ini lebih mengambil bentuk kata atau gambar daripada angka-angka. Data tersebut mencakup

²¹ J.R. Raco, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Cikarang: PT Grasindo, 2010), hlm. 5.

²² Sidiq, "Metodelogi Penelitian Deskriptif" Dalam *Sociologis.com*, diakses tanggal 05 Oktober 2019.

dokumentasi, fotografi, catatan lapangan, transkrip wawancara dan lain sebagainya.²³

Penelitian Kualitatif ini digunakan agar bisa memahami fenomena alam yang terjadi terkait objek penelitian berupa tindakan, motivasi dan persepsi secara holistik dengan mendeskripsikan data-data dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode ilmiah.²⁴

2. Tehnik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh Data dan Informasi terkait penelitian, Peneliti menggunakan beberapa tehnik dalam pengumpulan data antara lain:

a. Observasi

Observasi adalah suatu metode untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan proses penelitian.²⁵ Adapun jenis-jenis observasi digolongkan menjadi dua yaitu:

- 1) Observasi partisipan, adalah suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi.

²³Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010), hlm. 84.

²⁴Lexy, J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 6.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan Penelitian Evaluasi* (Bandung: Alfabeta, CV, 2014), hlm. 235.

- 2) Observasi non partisipan, adalah apabila observasi tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Observasi Non Partisipan dengan melakukan penelitian langsung ke lokasi, yakni Manajemen Petani Tambak Buatan Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa.

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif, melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau tanya jawab dengan maksud menghimpun informasi dari narasumber. Narasumber pada penelitian kualitatif adalah informan yang dari padanya pengetahuan dan pemahaman diperoleh oleh peneliti. Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan peneliti berkeinginan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan informan lebih mendalam.²⁶ Wawancara dapat dibedakan kedalam dua jenis berikut ini :

²⁶ *Ibid.*, hlm. 129.

1) Wawancara terstruktur

Dalam interview terstruktur pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada interview telah ditetapkan terlebih dahulu.

2) Wawancara tak berstruktur

Ini lebih bersifat informal. Pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan hidup, sikap, keyakinan subjek atau tentang keterangan lainnya dapat diajukan secara bebas kepada subjek.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara tak berstruktur karena alternatif jawaban tidak ditentukan oleh peneliti sendiri. Salah satu cara mendapatkan data dengan bertanya dalam bentuk komunikasi verbal atau wawancara untuk mendapatkan informasi dari narasumber dalam hal ini adalah petani tambak ikan bandeng Desa Labuhan Bontong. Adapun data yang diperoleh dari hasil wawancara adalah manajemen investasi yang diterapkan oleh petani tambak ikan bandeng dan kendala-kendala yang dialami oleh petani tambak Desa Labuhan Bontong.

c. Dokumentasi

Dalam upaya mengumpulkan data dengan cara dokumentasi peneliti menelusuri berbagai macam dokumen antara lain buku, majalah, koran, notulen rapat, peraturan-peraturan dan sumber informasi lain. Untuk melakukan penelusuran ini digunakan suatu

pedoman tentang apa yang hendak ditelusuri baik itu subyek, gejala, maupun tanda-tanda.²⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan tujuan mengumpulkan data-data yang tertulis yang dapat memberikan informasi dan keterangan sesuai dengan yang dibutuhkan dilokasi penelitian yakni berhubungan dengan gambaran umum lokasi penelitian. Seperti gambaran geografis Desa Labuhan Bontong, jumlah penduduk, luas daerah, jumlah petani tambak, dan berkas atau dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:²⁸

1) Data Kualitatif

Data Kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Contoh: Prosedur dan hasil wawancara yang berkaitan dengan manajemen investasi petani tambak buatan dalam meningkatkan produktivitas hasil

²⁷ Ahmad Haerun Umam, "Strategi Pengembangan Usaha Peternak Itik Petelur Perspektif Ekonomi Islam pada Kelompok Ternak Itik Mongglemong Desa Dasan Cermen Kecamatan Sandubaya Kota Mataram, (*Skripsi*, FEBI UIN Mataram, Mataram, 2019), hlm. 29.

²⁸ Muri Yusuf. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 328.

tambak di Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa.

2) Data Kuantitatif

Data Kuantitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data empiris berupa angka-angka, data seperti ini biasanya hasil transformasi dari data kualitatif yang memiliki perbedaan berjenjang.

b. Sumber Data

Sumber data maksudnya adalah dari mana informasi itu diperoleh. Apabila peneliti menggunakan orang maka sumber data disebut subyek, yaitu orang yang akan merespon atau menjawab pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun pertanyaan secara lisan. Adapun sumber data yang dimaksud adalah:

- 1) Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari pihak petani tambak ikan bandeng melalui observasi dan wawancara.
- 2) Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai literatur dan referensi lainnya seperti buku, artikel, makalah yang mengandung informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas, yang dihimpun dari berbagai tempat mulai dari perpustakaan sampai pada situs-situs di internet.²⁹

²⁹ Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 7.

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Analisis data merupakan aktivitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan konsepsi kerja yang akan diangkat menjadi teori substantif.³⁰

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami. Analisis data secara sistematis dilakukan dengan tiga langkah bersamaan, yaitu:³¹

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Display Data* / Penyajian Data

Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel grafik, *pie chart*, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut,

³⁰ Afifuddin dan Saebani Beni Ahmad, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), hlm. 145.

³¹ Sugiono. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 246-252.

maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami.

c. Mengambil Kesimpulan dan *Verifikasi*

Mengambil kesimpulan dan verifikasi yaitu mencari kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal intraktif, hipotesis atau teori.

5. Validitas Data

Untuk memperoleh keabsahan dari temuan-temuan dan informasi dari penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa teknik validitas, yaitu:

a. Triangulasi

Metode triangulasi adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan: 1) hasil wawancara dengan hasil observasi, 2) apa yang dikatakan di depan umum dan apa yang dikatakan secara pribadi, 3) apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, 4) keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan, 5) hasil wawancara dengan isi suatu dokumen. Hal ini dilakukan peneliti agar penelitian tidak bertolak

belakang dengan fakta dan realitas.³² Dalam penelitian ini peneliti membandingkan antara informasi yang satu dengan yang lain dari hasil pengumpulan data dengan berpedoman pada teori untuk memastikan informasi mana yang sesuai dengan data yang diinginkan peneliti.

b. Pembahasan Teman Sejawat

Dalam teknik ini peneliti mendiskusikan data-data temuan dari lapangan dengan rekan sejawat, dosen pembimbing atau seseorang yang memiliki pengetahuan atau pengalaman tentang hal tersebut. Hal ini dilakukan untuk membahas data-data temuan secara detail dan mendalam.

c. Kecukupan Referensi

Referensi yang cukup adalah sebuah keharusan yang dipandang sangat perlu bagi kesempurnaan hasil penelitian ini. Oleh karena itu peneliti selalu berupaya untuk memperoleh sumber referensi sebanyak-banyaknya. Dalam menggunakan teknik ini peneliti berusaha untuk membandingkan dokumen atau catatan-catatan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Hal ini untuk mengetahui adanya kesesuaian data tersebut dengan kesimpulan hasil penelitian sehingga menghasilkan data yang valid.

³²Lexy J. Moleog, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 330.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk menguraikan penelitian ini secara runtut dan memperoleh pembahasan yang jelas, maka pembahasan diatur sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan setting penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Paparan Data dan Temuan: Bab ini menguraikan seluruh data dan temuan penelitian tanpa menjelaskan fakta terlebih dahulu. Pada bab ini, berisi tentang paparan data dan temuan baik data primer dan sekunder dari penelitian yang dilakukan di lapangan. Bab ini memaparkan secara deskriptif tentang lokasi penelitian dan temuan-temuan yang berkaitan dengan tema penelitian.

BAB III Pembahasan: Bab ini membahas data-data yang ditemukan di lapangan apakah sesuai dengan teori yang ada. Pada bab ini peneliti akan membahas tentang bagaimana Manajemen Investasi Petani Tambak Ikan Bandeng Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa dan apa saja kendala-kendala yang dihadapi oleh petani tambak tersebut.

BAB IV Penutup: Bab ini menguraikan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN MANAJEMEN

INVESTASI PETANI TAMBAK BUATAN DESA LABUHAN BONTONG

KECAMATAN TARANO

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambaran umum daerah penelitian adalah deskripsi tentang karakteristik berbagai sumber daya daerah yang berhubungan atau terkait dengan pengembangan perikanan di Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano. Sumber daya daerah tersebut meliputi: geografis dan sumber daya alam, keadaan dan jumlah penduduk, serta sarana dan prasarana transportasi.³³ Gambaran umum kondisi berbagai sumber daya pembangunan daerah tersebut disajikan berikut ini.

1. Profil Desa Labuhan Bontong

a) Sejarah Berdirinya Desa Labuhan Bontong

Desa Labuhan Bontong merupakan salah satu Desa dari 7 Desa dan Kelurahan yang termasuk ke dalam Desa yang berada pada Kecamatan paling Timurnya Sumbawa atau lebih tepatnya Kecamatan Terakhir di Kabupaten Sumbawa yakni di Kecamatan Tarano Nusa Tenggara Barat.³⁴

Labuhan Bontong terdiri dari 6 Dusun yaitu Dusun Parang A, Dusun Parang B, Dusun Bontong, Dusun Tiu Sangat, Dusun Bonto dan

³³ Nur Ilfania, "Analisis Pendapatan Petani Budidaya Bandeng Di Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano tahun 2015-2017", (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi & Manajemen, UNSA, Sumbawa, 2019), hlm. 45.

³⁴ Dokumentasi Desa Labuhan Bontong

Dusun Tarano dengan RT berjumlah 19 Rt serta kepadatan penduduk keseluruhan kurang lebih berjumlah 2698 jiwa.

Penduduk Labuhan Bontong sebagian besar merupakan masyarakat suku Sumbawa asli, namun tak bisa dipungkiri juga bahwa di Desa Labuhan Bontong terdapat pula masyarakat pendatang yang berasal dari berbagai penjuru seperti dari suku Mbojo, suku Sasak bahkan ada beberapa orang yang dari luar NTB yakni dari NTT dan Sulawesi.

Penduduk Desa Labuhan Bontong ini notabene masyarakatnya berprofesi sebagai petani, yakni petani tambak dan petani sawah. Namun tidak dipungkiri juga bahwa beberapa masyarakat Desa Labuhan Bontong ada juga yang bermata pencaharian lainnya seperti nelayan, buruh tani dan peternak. Dari berbagai macam profesi masyarakat Desa Labuhan Bontong, dari petani tambak, biasanya masyarakatnya memelihara ikan bandeng, udang windu dan udang vaname, serta ada juga sebagian masyarakat yang mengelolah lahan tambak untuk garam.

Lain halnya dengan petani sawah, dikalangan masyarakat Labuhan Bontong biasanya masyarakat petani sawah menanam berbagai macam tumbuhan, dari tanaman padi, sayur-sayuran, Ubi jalar bahkan ada beberapa petani menanam jagung. Sedangkan Untuk buruh tani, biasanya masyarakat bekerja sebagai buruh angkut garam, angkut ikan pasca panen dan mengangkut padi dan jagung. Untuk masyarakat

peternak masyarakat disana banyak memelihara ayam, kambing, domba, sapi, kerbau bahkan sampai memelihara burung walet.

b) Letak Geografis Desa Labuhan Bontong

Desa Labuhan Bontong secara administratif termasuk dalam wilayah Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa. Terletak dibagian Barat Kecamatan Tarano dengan jarak 3 km, dengan waktu tempuh 6 menit dari Kantor Kecamatan. Sedangkan untuk jarak Desa Labuhan Bontong dengan Kantor Bupati Sumbawa (pusat kota) sekitar 105 km dengan waktu tempuh kurang lebih 2 jam.³⁵

Tabel 2.1

Batas Wilayah Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano³⁶

Batas Wilayah	Desa/Kelurahan	Kecamatan
Sebelah Utara	Desa Labuhan Aji	Tarano
Sebelah Selatan	Desa Bunga Eja	Empang
Sebelah Timur	Desa Bantulanteh	Tarano
Sebelah Barat	Desa Gapit	Empang

Sumber Data: Data Sekunder (sudah diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat batas wilayah Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano bagian Utara berbatasan dengan Desa Labuhan Aji Kecamatan Tarano, bagian Selatan berbatasan dengan Desa Bunga Eja Kecamatan Empang, bagian Timur berbatasan dengan Desa Bantulanteh Kecamatan Tarano, sebelah Barat berbatasan dengan Desa Gapit Kecamatan Empang.

³⁵ Dokumentasi Desa Labuhan Bontong

³⁶ Brahmawan Dhani, Dukumentasi Desa Labuhan Bontong, 20 Desember 2019

Luas wilayah Desa Labuhan Bontong berdasarkan penggunaannya disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.2

Luas Wilayah Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano

Berdasarkan Penggunaannya³⁷

PENGUNAAN	LUAS WILAYAH(ha/m²)
Pemukiman	85
Persawahan	185
Perkebunan	125
Kuburan	1,50
Pekarangan	17
Perkantoran	2,75
Luas Prasarana Umum Lainnya	568
Total Luas	984,25

Sumber data: Data skunder (sudah diolah)

Dari tabel 2.2 diketahui bahwa luas wilayah Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano adalah 984,25 ha/m², yang dibagi menurut penggunaannya masing-masing yaitu wilayah pemukiman seluas 85 ha/m², untuk wilayah persawahan seluas 185 ha/m², wilayah perkebunan seluas 125 ha/m², wilayah kuburan seluas 1,50 ha/m², wilayah pekarangan seluas 17 ha/m², untuk wilayah perkantoran seluas 2,75 ha/m² dan untuk wilayah prasana umum lainnya seluas 568 ha/m².

³⁷ Brahmawan Dhani, Dokumentasi Desa Labuhan Bontong, 20 Desember 2019

c) Tofografi Desa Labuhan Bontong

- Jumlah Penduduk

Penduduk Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano pada tahun 2019 mencapai angka 2698 jiwa, terdiri dari 1326 laki-laki dan 1372 perempuan yang berarti penduduk perempuan lebih banyak dari pada laki-laki. Jumlah penduduk di Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.3

**Jumlah Penduduk Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano
Tahun 2018 Berdasarkan Jenis Kelamin³⁸**

Jenis kelamin	Penduduk (jiwa)
1. Laki-laki	1326
2. perempuan	1372
Jumlah	2698

Sumber : data skunder (sudah diolah)

- Mata Pencaharian Pokok

Pertanian merupakan andalan utama masyarakat di Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano dibuktikan dengan profesi yang paling banyak adalah sebagai petani yaitu berjumlah 247 orang laki-laki dan 78 orang perempuan, sedangkan untuk matapencaharian lain seperti petani budidaya bandeng terdiri dari 212 Orang, buruh tani terdiri dari 20 orang laki-laki dan 10 orang perempuan, pegawai negeri sipil terdiri dari dari 15 orang laki-laki dan 14 orang perempuan, pedagang keliling terdiri dari 22 orang

³⁸ Brahmawan Dhani, Dukumentasi Desa Labuhan Bontong, 20 Desember 2019.

perempuan, peternak terdiri dari 5 orang laki-laki, nelayan 51 orang laki-laki, montir terdiri dari 3 orang laki-laki, TNI 2 orang laki-laki, pensiunan PNS/TNI/POLRI sebanyak 3 orang laki-laki, Pengusaha kecil dan menengah terdiri dari 12 orang laki-laki dan 2 orang perempuan, Pengusaha besar terdiri dari 4 orang laki-laki, Tukang cukur terdiri dari 2 orang laki-laki, Tukang Batu terdiri dari 13 orang laki-laki, Tukang Kayu terdiri dari 10 orang laki-laki, Penjahit terdiri dari 1 orang laki-laki dan 4 orang perempuan, Tukang las terdiri dari 2 orang laki-laki, Tukang Listrik/Instalasi terdiri dari 3 orang laki-laki, penata rias terdiri dari 1 orang perempuan, Guru terdiri dari 25 orang laki-laki dan 20 orang perempuan dan Tenaga Honorer Daerah terdiri dari 5 orang laki-laki. Secara lebih rinci mata pencaharian pokok masyarakat di Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano disajikan dalam tabel berikut:

Perpustakaan UIN Mataram

Tabel 2.4
Mata Pencaharian Masyarakat Desa Labuhan Bontong
Berdasarkan Jenis Kelamin³⁹

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Petani	247 Orang	78 Orang
Petani Budidaya Bandeng	212 Orang	- Orang
Buruh tani	20 Orang	10 Orang
Pegawai Negeri Sipil	15 Orang	14 Orang
Pedagang keliling	- Orang	22 Orang
Peternak	5 Orang	-Orang
Nelayan	51 Orang	-Orang
Montir	3 Orang	-Orang
TNI	2 Orang	- Orang
Pensiunan PNS/TNI/POLRI	2 Orang	-Orang
Pengusaha kecil dan menengah	12 Orang	2 Orang
Pengusaha besar	2 Orang	- Orang
Tukang cukur	2 Orang	- Orang
Tukang Batu	13 Orang	- Orang
Tukang kayu	10 Orang	- Orang
Penjahit	1 Orang	4 orang
Tukang las/pandai besi	2 Orang	- Orang
Tukang Listrik/Instalatir	3 Orang	- Orang
Guru	25 Orang	20 orang
Tenaga Honorer Daerah	5 Orang	- Orang
Jumlah	632 Orang	150 Orang
Jumlah Total Penduduk	782 Orang	

Sumber data: Data Skunder (sudah diolah)

³⁹ Brahmayan Dhani, Dokumentasi Desa Labuhan Bontong, 20 Desember 2019

- Perekonomian Masyarakat

Data perekonomian masyarakat Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano pada tahun 2018 disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2.5
Perekonomian Masyarakat Desa Labuhan Bontong
Kecamatan Tarano tahun 2018⁴⁰

1	Jumlah keluarga prasejahtera	395 keluarga
2	Jumlah keluarga sejahtera 1	165 keluarga
3	Jumlah keluarga sejahtera 2	152 keluarga
4	Jumlah keluarga sejahtera 3	53 keluarga
5	Jumlah keluarga sejahtera 3 plus	17 keluarga
Total jumlah kepala keluarga		782 keluarga

Sumber data : data Sekuder (sudah diolah)

Dari tabel diatas diketahui jumlah keluarga prasejahtera di Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano pada tahun 2018 sebanyak 395 keluarga sejahtera, untuk keluarga sejahtera 1 sebanyak 165 keluarga, keluarga sejahtera 2 sebanyak 152 keluarga, untuk keluarga sejahtera 3 sebanyak 53 keluarga sedangkan untuk keluarga sejahtera 3 plus sebanyak 17 keluarga.

- Sosial Masyarakat

Mengiringi derap langkah pembangunan dalam era reformasi ini kebutuhan pendidikan bukan semata merupakan milik segelintir orang, akan tetapi sudah merupakan kebutuhan bagi

⁴⁰ Brahmawan Dhani, Dokumentasi Desa Labuhan Bontong, 20 Desember 2019

hampir setiap manusia. Adanya gambaran kearah itu setidaknya mulai terlihat diwilayah Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano. Jumlah sarana pendidikan yang ada pada tahun 2018 di Kecamatan Tarano ini adalah 4 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), 2 Taman Kanak-Kanak (TK), 2 Sekolah Dasar dan 1 sekolah menengah pertama.

Di lihat dari segi penduduk di Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano sebagian besar sudah pernah mengecap pendidikan. Keadaan ini tentunya mempengaruhi pendidikan perekonomian didaerah ini dimana kita ketahui sebagian besar masyarakat sangat tergantung dari sektor pertanian.

Penduduk di Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano mayoritas memeluk agama Islam. Sehingga sarana ibadah yang terdapat di Desa ini hanya ada sarana ibadah untuk pemeluk agama Islam saja yaitu sebanyak 3 Masjid dan 3 mushola.

d) Struktur Organisasi Desa Labuhan Bontong

struktur pemerintahan Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano

Sumbawa tersaji sebagai berikut:

1. Kepala Desa dijabat oleh : Brahmawan Dhani, S.pd.
2. Sekretaris Desa dijabat oleh : Kamaruddin
3. Kasi. Pemerintahan : Surianti
4. Kasi. Pembangunan : Lina Ovrianti, S.pd.
5. Kaur Kesra dijabat oleh : Masarang

6. Kaur Keuangan dijabat oleh : Titi Satriwahyuni, S.pd.
7. Kaur Umum dijabat oleh : Sahmuddin
8. Kaur Perencanaan dijabat oleh : Junaidi Samailah
9. Trantib dijabat oleh : Najamuddin

2. Gambaran Umum Petani Tambak Buatan Desa Labuhan Bontong

a. Sejarah Petani Tambak

Pekerjaan sebagai petani tambak sudah digeluti oleh masyarakat Desa Labuhan Bontong sejak tahun 1975. Pada awalnya masyarakat petani tambak buatan ini merupakan masyarakat nelayan yang kesehariannya mencari ikan di laut. Namun kendalanya dengan cuaca buruk yang membuat masyarakat nelayan ini tidak bisa melaut, sehingga hal ini yang menyebabkan asal mula timbul pemikiran masyarakat untuk membudidayakan tambak buatan sebagai pekerjaan sampingan nelayan. Tentu dengan melihat potensi daerahnya, kebetulan letak Desa Labuhan Bontong ini berada di pesisir laut. Ada tiga jenis potensi budi daya yang dapat dilakukan oleh masyarakat petani tambak buatan di Desa Labuhan Bontong yakni budi daya tambak udang, tambak ikan dan tambak garam.

b. Tehnik Budidaya Tambak

1) Persiapan tambak

Merupakan sebuah proses awal petani dalam membudidayakan bandeng. Persiapan tambak menjadi istilah yang digunakan untuk menjabarkan tentang kesiapan lahan yang akan dijadikan sebagai

tempat untuk membudidayakan ikan bandeng. Persiapan tambak menurut Bapak Lukman dapat dibedakan ke dalam dua kelompok persiapan yakni:⁴¹

a. Persiapan Tambak Total (Membuat tambak buatan)

Persiapan tambak total adalah proses petani mempersiapkan tambaknya saat pertama kali membuat lahan untuk budidaya ikan bandeng. Lahan yang umumnya digunakan oleh petani tambak di Desa Labuhan Bontong adalah tambak garam dan lahan yang dekat dengan tambak garam. Persiapan pembuatan tambak buatan untuk ikan bandeng yang berasal dari tambak garam lebih mudah dan membutuhkan waktu yang cenderung lebih cepat dibandingkan dengan pembuatan tambak untuk ikan bandeng yang berasal dari lahan yang belum dimanfaatkan sebelumnya.

Persiapan pembuatan tambak dilakukan dengan mempekerjakan orang dan menggunakan alat tradisional seperti cangkul, linggis dan sekop untuk memperdalam agar terbentuk kolam. Petani tambak buatan Desa Labuhan Bontong tidak ada yang menggunakan alat keruk (Kato) agar lebih mudah dan cepat. Faktor biaya yang tinggi menjadi alasan para petani tambak buatan untuk tidak menggunakan mesin pengeruk tersebut.

⁴¹ Lukman, wawancara, Labuhan Bontong Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa, 20 Desember 2019.

Biaya mempekerjakan orang untuk memperdalam tambak dinilai lebih murah karena hanya mengeluarkan anggaran sebesar Rp. 900.000,00 dengan rincian sebagai berikut:

- a) Upah per orang Rp. 50.000,00 dan untuk mendalamkan tambak seluas 0,25 ha dibutuhkan tenaga kerja sebanyak 10 orang sehingga total upah adalah sebesar Rp. 500.000,00
- b) Anggaran untuk konsumsi Rp. 300.000,00 yang digunakan untuk makan sebanyak dua kali yakni pagi hari sebelum bekerja dan siang hari saat istirahat.
- c) Anggaran untuk rokok sebesar Rp. 100.000,00 Pembuatan tambak, baik pengalihfungsian tambak garam maupun ladang menjadi tambak bandeng dapat dikerjakan selama dua hari.

b. Persiapan Tambak Siap Isi

Persiapan tambak siap isi merupakan proses mempersiapkan tambak yang telah jadi dan sudah pernah digunakan sebelumnya untuk budi daya ikan bandeng. Persiapan ini hanya dipusatkan pada pemeriksaan kondisi tambak, apakah ada yang berlubang atau tidak. Apabila tidak ada maka tambak telah siap dan jika ada berlubang tambak akan ditambal dan hanya menggunakan jasa satu orang pekerja dengan alokasi anggaran sebesar Rp. 100.000,00 saja.

Apabila tambak telah siap digunakan, maka kemudian dilakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a) Pembuangan air untuk tambak yang pernah digunakan untuk budidaya ikan bandeng.
 - b) Pemberian pupuk buatan (Urea) dan pupuk alami (kandang) serta saponin 36 untuk menumbuhkan lumut yang dapat dijadikan sebagai makanan alami ikan bandeng.
 - c) Pengisian air ke dalam tambak
- 2) Penebaran Bibit Bandeng

Bibit bandeng atau disebut juga dengan istilah nener ditebarkan ke dalam tambak yang telah terisi air. Petani tambak buatan di Desa Labuhan Bontong tidak ada yang melakukan pemeliharaan pembibitan nener, sehingga petani membeli bibit yang telah siap tebar dan hanya memelihara selama 3-4 bulan untuk kemudian dipanen. Untuk tambak buatan seluas 0,25 ha dapat disebar bibit sebanyak 1250 hingga 2500 ekor atau jika dalam ukuran 1 ha dapat disebar bibit sebanyak 5000-10.000 ekor. Harga bibit ikan bandeng adalah Rp. 100,00/ekor. Dengan demikian dapat diketahui bahwa biaya pembelian bibit yang dikeluarkan oleh petani untuk setiap tambak berukuran 1,00 ha adalah sebesar Rp. 1.000.000,00.

3) Pemberian Pakan

Bibit ikan bandeng yang telah disebar harus diberi pakan sebanyak 3 hingga 5 kali dalam sehari selama maksimal tiga minggu

(21 hari). Untuk memberi pakan ikan dengan tambak seluas (secara akumulasi) 1 ha diperlukan 400 Kg pakan buatan dengan harga Rp. 800,00/kg dengan total biaya sebesar Rp. 320.000,00. Petani tambak buatan ada yang memberi pakan nener sendiri tetapi ada juga menggunakan jasa orang lain yang dipekerjakan. Petani tambak yang memiliki tambak 1 ha (akumulasi) tidak menggunakan jasa orang lain untuk memberikan pakan pada nener tetapi yang memiliki tambak buatan lebih dari 1 ha menggunakan jasa pekerja dengan perbandingan satu pekerja untuk tambak seluas 1 hektar.

4) Pemberantasan Hama

Tambak buatan budidaya ikan bandeng biasanya tidak dapat bersih dari hewan yang memiliki kehidupan di habitat air. Kehadiran binatang-binatang air tawar maupun payau menjadi hama tersendiri bagi komunitas ikan bandeng. Ikan-ikan yang biasanya muncul di tambak buatan adalah ikan mujair, kerong-kerong, bulan-bulan, hingga ikan bandeng jantan. Kehadiran ikan-ikan tersebut akan menjadi kompetitor sekaligus pemangsa bibit-bibit bandeng. Selain ikan, yang dapat menjadi hama bagi bibit ikan bandeng adalah yuyu dan kepiting. Dua binatang ini sering membuat lubang-lubang di tambak yang menyebabkan timbulnya bocoran-bocoran dalam tambak.

Pemberantasan hama dilakukan dengan memberikan akar tuba atau jenu untuk jenis ikan dan karbit untuk hama yuyu dan

kepiting yang dibeli oleh para petani di toko peralatan pertanian di Sumbawa. Akar tuba yang telah berbentuk bubuk disebar ke tambak dengan takaran 6 Kg untuk 1 ha tambak. Sedangkan penggunaan karbit adalah dengan memasukkan karbit ke dalam lubang-lubang yuyu dan kepiting. Akar tuba yang dibutuhkan selama masa sebar adalah sebanyak 2 botol dengan harga perbotolnya Rp. 25.000,00 dan karbit seharga Rp. 10.000,00/Kg di mana dalam satu masa sebar dibutuhkan 1 kg karbit.

Pengerjaan pemberantasan hama untuk petani tambak dengan ukuran 1 ha ke bawah dilakukan sendiri sedangkan petani tambak dengan tambak seluas lebih dari 1 ha (akumulasi) dikerjakan oleh orang yang dipekerjakan.

5) Musim Panen

Panen ikan bandeng dilakukan setelah masa sebar 4 bulan.

Panen ikan bandeng dilakukan dengan mempekerjakan orang dengan penghitungan 5 orang pekerja untuk tambak seluas 0,25 ha. Panen dilakukan dengan cara menguras / mengeluarkan air dari dalam tambak. Setelah air terkuras, semua ikan dikeluarkan dan tidak ada pemilihan ikan bandeng karena semua ikan hasil panen akan dijual oleh petani tambak buatan.

Hasil panen ikan bandeng dari total 10.000 bibit yang disebar adalah sebanyak 8 kuintal atau 800 kg untuk 1 ha luas tambak. Harga jual per kg ikan bandeng pertahun berbeda-beda,

tinggi rendahnya tingkat harga bandeng di Desa Labuhan Bontong tergantung faktor cuaca pada saat panen. Peneliti merincikan harga jual bandeng untuk 3 tahun terakhir yakni terhitung dari tahun 2017-2019 harganya mengalami perubahan yakni tahun 2017 adalah Rp. 16.000,00/kg, tahun 2018 adalah Rp. 17.000,00/kg, dan tahun 2019 adalah Rp. 18.000,00/kg.

Proses budi daya ikan bandeng petani tambak buatan di Desa Labuhan Bontong saat peneliti melakukan pengumpulan data (penelitian ini berlangsung) tidak diawali dengan persiapan tambak total karena kebanyakan petani tambak Desa Labuhan Bontong memanfaatkan tambak sudah pernah digunakan untuk membudidayakan ikan bandeng sebelumnya. Oleh sebab itu dalam memaparkan proses investasi petani tambak buatan pada budi daya ikan bandeng di Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa peneliti tidak menyertakan modal investasi awal (pembuatan tambak) dan hanya memaparkan modal investasi setelah bibit ikan bandeng ditebar berdasarkan pada investasi terakhir (pertengahan tahun 2019) dengan rincian sebagai berikut: Tambak dengan luas 1 hektar.

Tabel. 2.6
Rincian Modal Investasi Bibit Ikan Bandeng Tahun 2019⁴²

Pengeluaran	Harga	Jumlah
Persiapan Tambak	Rp.	Rp. 100.000,00
Nener	10.000 ekor x Rp. 100,00	Rp. 1000.000,00
Kapur	1000 kg x Rp. 100,00	Rp. 100.000,00
Saponin	100 kg x Rp. 1.000,00	Rp. 100.000,00
Pupuk Urea	100 kg x Rp. 4.000,00	Rp. 400.000,00
Pupuk Kandang	500 kg x Rp. 1000,00	Rp. 500.000,00
Pakan Buatan	400 kg x Rp. 800,00	Rp. 320.000,00
Obata Hama	Rp.	Rp. 60.000,00
Upah Panen dan Buruh	Rp.	Rp. 250.000,00
Bahan Bakar Diesel	6 Liter x Rp. 10.000,00	Rp. 60.000,00
Total		Rp. 2.890.000,00

⁴² Brahmawan Dhani, Dokumentasi Desa Labuhan Bontong, 20 Desember 2019

Dari jumlah nener yang disebar setelah masa usia 4 bulan diperoleh hasil panen seberat 8 kuintal dengan nilai jual per Kg adalah Rp. 18.000,00. Dengan demikian pendapatan kotor petani tambak buatan dapat dihitung sebagai berikut: $8 \text{ kw} = 800 \text{ kg}$ Jadi $\text{Rp. } 18.000,00 \times 800 \text{ Kg} = \text{Rp. } 14.400.000,00$

Pendapatan bersih yang diperoleh petani tambak buatan dalam budi daya ikan bandeng dengan luas tambak 1 ha sebelum dikurangi harga sewa lahan bagi petani tambak yang lahannya bukan milik sendiri melainkan menyewa adalah sebagai berikut: $\text{Rp. } 14.400.000,00 - \text{Rp. } 2.890.000,00 = \text{Rp. } 11.510.000,00$.

Pendapatan bersih petani tambak dengan luas tambak 3 ha adalah tinggal mengalikan 3 kali pendapatan bersih petani tambak yang luasnya 1 ha. Dengan demikian, pendapatan petani tambak buatan dengan luas tambak 3 ha sebelum dikurangi harga sewa lahan bagi petani tambak yang lahannya bukan milik sendiri melainkan menyewa adalah $\text{Rp. } 34.530.000,00$.

c. Tenaga Kerja yang dibutuhkan petani tambak

Petani tambak buatan di Desa Labuhan Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa memiliki kesamaan dalam usaha mengelola budi daya bandeng. Tambak buatan mayoritas dikelola sendiri dan hanya mengangkat orang untuk menjadi buruh pada masa persiapan tambak dan masa panen. Sedangkan saat memberi makan dan mengawasi tambak dari hama mayoritas dilakukan oleh pemilik tambak sendiri

atau dari anggota keluarga pemilik tambak. Hanya beberapa pemilik tambak yang mempekerjakan orang dalam budi daya ikan bandeng di tambak buatan. Berikut ini akan peneliti jabarkan proses budi daya bandeng di tambak buatan yang dilakukan oleh petani Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano.

B. Deskripsi Manajemen Petani Tambak Buatan Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa

Adapun sistem atau metode yang digunakan dalam pembudidayaan tambak buatan, menurut hasil wawancara dengan Bapak Kadir terbagi dalam tiga tingkatan:⁴³

1) Sistem Budidaya Tambak Tradisional atau Ekstensif

Pada umumnya budi daya tambak ekstensif (tradisional) selalu mengutamakan luas lahan, memperhatikan pasang surut air laut, *interop* dan tanpa pemberian makanan tambahan, sehingga makanan pokok dari komoditas yang dibudidayakan tumbuh secara alami di dalam tambak dan jumlahnya dapat mencukupi sesuai komoditas budi daya.

“Untuk makanan ikan bandeng kami menggunakan lumut kering yang tumbuh disekitaran pematang tambak, namun kami juga menggunakan pelet sebagai makanan tambahan ikan”

Ciri-ciri tambak ekstensif atau tradisional yaitu: umumnya terletak di daerah pesisir, berada disekitaran rawa-rawa, semak-semak dan daerah *magrove*. Petakan tambak pada tingkatan budidaya ini, bentuk dan ukurannya tidak teratur, luasnya antara 3 ha sampai 10 ha per petakan. Pada

⁴³ Kadir, Wawancara, Desa Labuhan Bontong, 28 Desember 2019.

tambak tradisional, semua tambak tidak di pupuk sehingga produktivitas tergantung pada makanan tambahan, walaupun masih berupa dedak atau hasil limbah pertanian lainnya. Pada dasar tambak biasanya terdapat *caren*, *caren* ini menurut KBBI merupakan palung yang dapat memudahkan petani menangkap ikannya serta ini juga dapat digunakan oleh ikan untuk berlindung dari terik matahari.⁴⁴ *Caren* ini memiliki kedalaman 30-50 cm dan lebar 5-10 m.

Keuntungan budidaya secara tradisional (ekstensif) adalah lebih ramah lingkungan sekitar, berdasarkan siklusnya setiap budi daya tambak ekstensif dapat berkelanjutan. Penggunaan bahan kimia dan peralatan teknologi dalam budi daya tambak ekstensif sangat diminimalisir. Limbah sisa budidaya juga ramah lingkungan dengan kandungan amoniak yang rendah karena tidak menggunakan bahan buatan (pelet). Namun, disisi lain produktivitas hasil dari tambak ekstensif terbilang belum optimal akibat jumlah padat tebar yang rendah. Karena jumlah produksi pada tambak ekstensif tergantung pada luasan lahan tambak.⁴⁵

“Limbah yang dihasilkan oleh tambak buatan dengan sistem tradisional ini tidak membuat lingkungan sekitarnya rusak ataupun mencemari air laut”

2) Sistem Budidaya Tambak Semi Intensif (Tradisional yang Diperbaiki)

Metode ini merupakan peningkatan atau perbaikan dari sistem tradisional atau ekstensif yaitu dengan memperkenalkan bentuk petakan yang teratur dengan maksud agar lebih muda dalam pengelolaan air,

⁴⁴ *Kamus Umum Bahasa Indonesia*

⁴⁵ Indonesia-WWF, *Budidaya Udang Windu: Tanpa Pakan dan Aerasi* (Jakarta,

bentuk petakan umumnya dengan bentuk persegi panjang dengan luas 1 - 3 ha perpetakan yang dilengkapi dengan saluran *inlet* dan *outlet*. Pada budidaya semi intensif ini orang memelihara campuran ikan, pengelolaan air cukup baik, ketika ada air pasang naik, sebagian air diganti dengan yang baru sehingga air yang berkualitas cukup terjaga dan kehidupan ikan sehat.

“Pengisian dan pembuangan air tambak dilakukan melalui saluran yang berbeda, tambak dengan luas petakan 0,5 ha, berbentuk bujue sangkar, pintu pembuangan air diletakkan ditengah pematang tambak dan dalam kegiatan memasukkan air menggunakan mesin pompa air (mesin penyedot).”

Pada tambak buatan dengan sistem ini, terlebih dahulu melakukan persiapan lahan sebelum penebaran benih. Hampir sama dengan sistem ekstensif (tradisional) yang telah dipaparkan sebelumnya. Metode semi ekstensif ini juga terdapat *caren* diagonal yang mengarah dari *inlet* dan bermuara ke saluran *outlet* pada setiap petakannya. *Caren* memiliki lebar 5-10 m serta memiliki kedalaman 30-50 cm dari pelataran. *Caren* ini pada tambak dengan sistem semi ekstensif berfungsi sebagai cara untuk mempermudah pada saat penen. Kedalaman air pada pelataran hanya kisaran 4-5- cm.⁴⁶

3) Sistem Budidaya Tambak Intensif (Modern)

Budidaya intensif dilakukan dengan teknik yang canggih dan memerlukan masukan (input) biaya yang besar. Sebagai imbalan dari

⁴⁶ K. Priatman, *Budidaya Udang Windu, Proyek Pengembangan Ekonomi Masyarakat Pedesaan*, BAPPENAS, Jakarta, 2000.

masukannya yang tinggi pula. Maksudnya supaya pengelolaan air dan pengawasannya lebih mudah dilakukan.

“tambak dengan sistem pengolahan intensif (modern) dominan menggunakan alat teknologi, seperti kincir angin dan petakan pintu air tambak relatif dibuat menggunakan beton.”

Ciri-ciri tambak intensif ini memiliki luas antara 0,2-0,5 ha perpetakan. Petak tambak intensif terbuat dari beton dan pintu saluran air dari laut juga terbuat dari beton sedangkan dasar tambak masih menggunakan dasar tanah. Petakan tambak berbentuk bujur sangkar yang dilengkapi dengan saluran pembuangan ditengahnya. Dasar tambak dibuat keras dengan lapisan krikil serta terdapat kolam *mixing* untuk mencampur air tawar dengan air laut sebelum dimasukkan ke dalam tambak. Terdapat pipa pembuangan yang terbawa angin serta air hujan yang berada dipojok dipasang secara permanen. Menggunakan sistem aerasi untuk menambahkan suplai oksigen terlarut (DO). Frekuensi pergantian air lebih sering dilakukan menggunakan pompa.

Pengelolaan tambak secara intensif menghasilkan sisa limbah yang tidak dianjurkan untuk digunakan karena akan menimbulkan pengkayaan nutrisi, hal ini akan berdampak pada terjadinya *blooming fitoplankton* dan merubah komposisi spesies ekologis yang berefek pada kelanjutan budidaya.

“sejauh ini masyarakat petani disini belum ada yang menerapkan sistem budidaya modern”

Pada umumnya masyarakat petani Desa Labuhan Bontong dalam manajemen lahan tambaknya masih banyak yang menggunakan sistem ekstensif (tradisional), namun juga ada beberapa petani yang sudah menerapkan budidaya dengan sistem semi intensif. Untuk sistem tambak modern sampai sekarang masyarakat petani Desa Labuhan belum ada yang menerapkannya.

Selain memperhatikan metode yang digunakan, petani juga mempertimbangkan unsur-unsur manajemen unsur-unsur yang tergolong dalam 6 (M) elemen, antara lain:⁴⁷

a) *Man* (SDM)

Unsur manajemen yang paling vital adalah sumber daya manusia. Manusia yang membuat perencanaan dan mereka pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tanpa adanya sumber daya manusia maka tidak ada proses kerja, sebab pada prinsipnya manusia merupakan tenaga pekerja.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan bapak Hasanuddin selaku petani tambak ikan bandeng:

“Menurut penuturan beliau bahwa sumber daya manusia dalam budidaya tambak buatan di Desa Labuhan Bontong masih memanfaatkan tenaga pribadi dan keluarga. Namun ada juga petani yang mempekerjakan orang, hal ini biasanya pada kegiatan persiapan tambak hingga penebaran benih ikan. Setelah itu pengerjaan lain dilakukan sendiri oleh pemilik tambak serta dibantu oleh pihak keluarga”⁴⁸

⁴⁷ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Dasar dan Kunci Keberhasilan*, (Jakarta: CV Haji Masagung, 1994), hlm. 1.

⁴⁸ Hasnuddin, Wawancara, Desa Labuhan Bontong, 28 Desember 2019.

Menurut bapak Lukman selaku petani tambak mengenai tenaga kerja, mengatakan:

“Saya sendiri biasanya membutuhkan tenaga kerja orang lain dalam proses kegiatan pengawasan tambak, karena saya memiliki luas tambak lebih dari 1 ha, saya tidak mampu melakukan sendiri. Sehingga saya membutuhkan tenaga pekerja orang lain. Dan juga pada saat musim panen tiba saya membutuhkan buruh”.⁴⁹

Tenaga kerja ini merupakan unsur yang sangat penting dalam suatu usaha. Karena pada prinsipnya SDM lah yang memegang kendali dalam mentukan kelancaran suatu usaha tersebut. Berbagai kegiatan yang dapat dilakukan oleh SDM mulai dari pembuatan lahan tambak, penebaran benih ikan, memberantas hama, memberikan pakan ikan hingga melakukan kegiatan panen.

b) *Money (Modal)*

Suatu aktivitas usaha yang hendak dijalankan oleh perorangan atau sekelompok orang, tentu tidak terlepas dari biaya (modal) yang diukur dalam satuan mata uang. Dengan adanya ketersediaan modal yang memadai maka aktivitas suatu usaha akan lancar dan lebih leluasa dalam menjalankan sejumlah efisiensi untuk mencapai tujuan akhir yang diharapkan, yakni laba yang maksimal.

Untuk modal menurut ibu Halimah selaku istri dari petani tambak, menyampaikan bahwa:

“saya dan suami saya dalam setiap kegiatan usaha budidaya tambak ini kami memakai modal pribadi tanpa meminjam

⁴⁹ Lukman, Wawancara, Desa Labuhan Bontong, 28 Desember 2019.

ataupun bekerjasama dengan pihak manapun, karena kami memiliki suntikan modal dari usaha kami yag lainnya”⁵⁰

Dalam penyediaan dana, yang telah disampaikan oleh ibu Halimah (istri petani) diatas, bahwa keluarganya tidak meminjam modal pada pihak lain dalam budidaya tambak ini, memang karena keluarga ibu Halimah memiliki usaha lain sehingga dapat dijadikan modal untuk membudidaya ikan bandeng. Namun tidak semua petani seperti keluarga ibu Halimah yang tidak perlu meminjam modal pada pihak lain. Tetapi sebenarnya banyak petani lain yang memang menggantungkan hidupnya pada hasil budidaya tambak bandeng ini sehingga perlu meminjamkan modal pada pihak lain, seperti pada keluarganya, kerabat dekat maupun tetangga .

c) *Material* (Bahan Baku)

Ketersediaan bahan baku dalam suatu proses produksi juga memiliki peran sangat penting guna melancarkan aktivitas usaha tersebut. Dalam pengeloan bahan baku juga diperlukan tenaga kerja yang ahli agar tujuan yang dicapai sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Hal ini yang menyebabkan antara sumber daya manusia dan bahan baku ini memiliki keterkaitan yang sangat erat yang tak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya.

Dalam penggunaan bahan baku (material) hasil wawancara bersama bapak H. Muhammad :

⁵⁰ Halimah, Wawancara, Desa Labuhan Bontong, 28 Desember 2019.

“Saya sendiri selaku petani tambak yang sudah lama menggantungkan hidup saya dari hasil tambak ini, menggunakan bahan baku yang memang sudah ada sebagai warisan yang turun menurun, misalnya dari lahan yang dibudidayakan, kami mendapatkannya dari orang tua kami. Untuk keahlian bertambak kami mendapatkan ilmu secara otodidak, karena dari kecil kami sering diajak melihat tambak oleh orang tua kami, ujar beliau”⁵¹

Petani di Desa Labuhan Bontong kebanyakan memanfaatkan lahan tambak yang memang sudah menjadi warisan turun temurun dari orang tua. Namun ada juga petani yang mengubah lahan tambak yang semula mengelolah garam kemudian dibuat lahan tambak untuk ikan bandeng.

d) *Method* (Metode)

Dalam menerapkan manajemen untuk mengelolah sejumlah unsur-unsur sebelumnya diatas, seperti SDM, Modal hingga bahan baku dibutuhkan suatu metode atau standar operasional prosedur yang baku. Sehingga metode atau cara yang baik akan menjadi sarana untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan penyampaian bapak Safaruddin, mengenai metode atau cara yang digunakan adalah:

“Kami disini menerapkan metode yang kami dapatkan secara otodidak dari orang tua kami, tanpa melalui pelatihan maupun edukasi sebelumnya. Kami percaya metode yang didapat secara turun temurun akan mampu menghasilkan budidaya dengan profsek yang bagus serta produktivitas tambak yang cukup untuk memenuhi kebutuhan kami”⁵²

⁵¹ H. Muhammad. Wawancara, Desa Labuhan Bontong, 28 Desember 2019.

⁵² Safaruddin, Wawancara, Desa Lauhan Bontong, 28 Desember 2019.

Metode yang digunakan oleh petani Desa Labuhan Bontong masih klasik (tradisional) terlihat dari proses pengerjaan tambak menggunakan alat-alat sederhana serta dalam pemberian pakan ikan sebagian besar petani masih memanfaatkan lumut-lumut yang tumbuh dalam tambak dan ini dijadikan sebagai makanan utama ikan bandeng, terbukti dari kondisi ikan yang dihasilkan besar dan berisi karena petani jarang memakai bahan kimia untuk pakan ikannya.

e) *Machines* (Mesin)

Mesin ini merupakan peralatan dari suatu usaha apapun termasuk dalam usaha investasi tambak buatan ini. Dalam investasi tambak buatan ini biasanya mesin yang digunakan adalah mesin pompa air yang berbahan bakar diesel yang kegunaannya untuk memasukkan (menyedot) air laut untuk dimasukkan ke dalam tambak ikan. Kegiatan seperti ini merupakan kegiatan yang memang harus rutin dilakukan oleh petani, ketika merasa air tambak sudah mulai mengeruh atau kotor maka harus diganti dengan air laut yang baru.

Menurut Ibu Halimah selaku istri petani tambak, beliau menuturkan bahwa:⁵³

“Kami memang masih menggunakan sistem tradisional dalam mengelolah tambak ikan kami, namun untuk kegiatan pergantian air tambak dengan air laut yang baru, kami sudah memanfaatkan satu alat teknologi, yakni mesin pompa air laut. Hal ini kami lakukan dengan tujuan semata-mata untuk mengefesienkan waktu pengerjaan, agar tidak memakan waktu banyak untuk sekedar mengganti air tambak saja, tungkasnya”

⁵³ Halimah, Wawancara, Desa Labuhan Bontong, 28 Desember 2019.

f) *Market* (Pasar)

Target pasar atau sering diistilahkan dengan konsumen merupakan elemen yang sangat urgen, tanpa permintaan pasar maka proses produksi serta aktivitas usaha akan terhenti. Karena dianggap percuma jika terus dilanjutkan, sementara tidak ada permintaan oleh konsumen dipasar.

Dalam hal ini SDM diharuskan memiliki strategi sigmentasi pasar yang handal agar bisa membaca target pasar. Sehingga mampu bersaing dengan pengusaha lain baik dari segi harga, kualitas dan kuantitas dari produk yang ditawarkan.

Untuk pemasaran disampaikan oleh bapak Safaruddin, beliau menuturkan:

“Bahwa pemasaran hasil panen ikan bandeng kami masih bergantung pada tengkulak, kami belum mampu mengembangkan target pasar hasil produksi ikan kami. Selain karena alasan biaya penjualan yang tidak kami keluarkan ketika kami distribusikan ikan kami ke tengkulak dulu, juga dari segi efisiensi tenaga kerja yang akan dipakai, karena ketika kami sudah menyerahkan ikan kami kepada tengkulak maka kami hanya bertugas mememanennya saja, setelah itu tengkulak yang akan melakukan kegiatan yang lain sampai dengan ikan tersebut dibawa”.⁵⁴

Dalam pendistribusian ikan bandeng, kebanyakan petani disana menjual ikannya kepada para tengkulak yang ada di Desanya. Petani banyakmenggantungkan hasil panennya kepada tengkulak, karena petani disana belum mampu memperluas jaringan pasar untuk ikan hasil panennya. Sehingga petani hanya menjual ikannya kepada para

⁵⁴ Safaruddin, Wawancara, Desa Labuhan Bontong, 28 Desember 2019.

tengkulak, walau terkadang harga yang ditawarkan oleh tengkulak biasanya tidak sesuai dengan harapan petani.

Dari beberapa unsur manajemen diatas dapat disimpulkan, bahwa yang memegang peranan utama yang sangat penting adalah sumber daya manusianya agar bisa mencapai tujuan yang telah ditentukan. Berbagai kegiatan yang dapat dilakukan oleh SDM ialah dari sudut pandang proses, perencanaan, pengendalian, hingga pengawasan.

C. Kendala-kendala yang dihadapi Petani Tambak Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano

Adapun kendala-kendala yang sering dihadapi petani tambak pada umumnya:⁵⁵

1) Kendala Pembesaran Ikan

Kendala yang selalu ditemui selama proses pembesaran ikan adalah berkaitan dengan cuaca dan air pasang laut. Ketika air pasang laut jarang terjadi akan menjadi kendala terhadap sirkulasi air tambak. Ini menyebabkan petani tidak dapat mengganti air tambak dengan yang baru, sehingga akan mengakibatkan ikan menjadi keracunan dan juga mengalami stres. Sebagaimana dinyatakan oleh Bapak Junaidi:

“Faktor penghambat yah itu tadi dari cuaca yang sulit diprediksi serta penyakit yang bisa membuat ikan stres sehingga akan memperlambat pertumbuhan ikan, faktornya yah cuaca dan sirkulasi air”⁵⁶

⁵⁵ Ayu Dewi Ruchmana, “Proses Pembelajaran Usaha Tambak Bandeng di Desa Ujungwatu Kec.Danorojo Kab. Jepara”. (*Skripsi*, Fak. Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2013), hlm. 78-80.

⁵⁶ Junaidi, Wawancara, Desa Labuhan Bontong, 28 Desember 2019.

Musim sekarang sulit diprediksi, seperti adanya musim hujan berkepanjangan dengan curah hujan yang tinggi atau sebaliknya adanya musim kemarau yang berkepanjangan sehingga sulit air, ini akan mengganggu proses pengelolaan tambak. Curah hujan yang tinggi mengakibatkan volume air yang tinggi juga sangat berpengaruh. Terlebih lagi ketika hujan terus menerus yang akhirnya mengakibatkan banjir dapat menyebabkan ikan bandeng keluar dari petakan tambak. Hal ini dapat menimbulkan kerugian yang sangat besar bagi petani.

Sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Insan:

“cuaca yang sulit diprediksi akan membuat terganggunya proses pertumbuhan pada ikan, kalau musim hujan yang tak henti henti akan membuat tambak kebanjiran dan pematang akan jebol, hal ini akan membuat ikan keluar. Lebih lagi ketika musim kemarau yang terlalu lama juga tidak baik bagi pertumbuhan ikan karena menyebabkan tingkat kandungan garam tinggi dan cenderung membuat ikan banyak yang mati”⁵⁷

Terlebih lagi ketika terjadi kemarau berkepanjangan menyebabkan air didalam tambak akan mengalami tingkat kepanasan yang tinggi cenderung akan membuat kandungan garam pada air tambak akan ikut tinggi sehingga akan menyebabkan ikan stres dan mudah mati.

2) Kendala Keberadaan Hama

Kendala yang sering ditemukan berkaitan dengan keberadaan hama adalah berkembangnya berbagai macam hewan-hewan pengganggu seperti rebon, telisipan, siput, kepiting bakau yang cenderung membuat lubang pada petakan tambak sehingga membuat pematang tambak jebol.

⁵⁷ Insan, Wawancara, Desa Labuhan Bontong, 28 Desember 2019.

Keberadaan hama pengganggu ini sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya ikan, karena hewan-hewan ini ikut memakan pakan ikan bandeng sehingga mengurangi jatah makan ikan bandeng dan akhirnya mengganggu proses pembesaran ikan bandeng.

Seperti yang dituturkan oleh bapak Salammudin selaku petani senior tambak ikan bandeng:

“sebenarnya pertumbuhan hama ini sangat membuat para petani resah, karena selain menjadi parasit kepada ikan bandeng juga menyebabkan pembesaran ikan bandeng terhambat, dan sekarang sedang terjadi, banyak para petani yang mengeluhkan ikan-ikan mati keracunan dari banyaknya hama yang hidup di dalam tambak, salah satu ledakan yang diakibatkan oleh alga (ganggang) yang hidup di dalam tambak bersama dengan hewan-hewan pengganggu lainnya.”⁵⁸

Keberadaan hama ini tentu sangat mengganggu bagi komoditas ikan bandeng dan merisaukan petani. sebab hama ini akan ikut memakan pakan ikan bandeng petani sehingga akan menyebabkan ikan bandeng kekurangan makanan.

3) Kendala Pemasaran

Kendala ini berkaitan dengan penurunan harga jual ikan bandeng. Hasil ikan yang berlimpah bukan berarti tidak ada masalah dalam proses pemasarannya. Permainan tengkulak sangat mempengaruhi harga ikan, sehingga petani sangat menyadari harga ikan tidak stabil terlebih lagi ketika panen raya tiba, dimana jumlah ikan sangat berlimpah karena banyak petani bandeng memanen ikannya, sehingga para tengkulak sangat

⁵⁸ Salammudin, Wawancara, Desa Labuhan Bontong, 28 Desember 2019.

mudah untuk memperlakukan harga ikan bandeng dikalangan petani tambak. Ada juga beberapa petani yang menunda untuk memanen tambak ikannya, guna menunggu harga ikan naik, biasanya petani seperti kan memanen ikannya pada musim barat (musim hujan) mereka percaya harga ikan bandeng akan melonjak naik, dikarenakan tidak ada pasokan ikan laut. Menurut bapak Kamaruddin:

“Bahwa biasa harga ikan tidak sesuai dengan yang diharapkan petani, dikarenakan para tengkulak memberikan alasan bahwa ikan bandeng saekarang sudah berlimpah (panen raya), yah, kami mau ga mau harus menjual ikan kami kepada tengkulak, karena selain kami tidak memiliki mitra sendiri juga desakan kebutuhan hidup yang harus segera dipenuhi”⁵⁹

Tingkat harga yang selalu mengalami penurunan akan berpengaruh terhadap pendapatan petani. permainan harga ikan yang dilakukan oleh tengkulak ini terbilang dapat merugikan petani tambak. Tetapi petani tidak bisa berbuat apa-apa karena hasil panennya sudah digantungkan pada tengkulak. Sebenarnya hal seperti ini bisa diatasi agar petani tidak terus bergantung pada tengkulak. Dengan cara petani melakukan pengembangan terget pasar ikannya dengan cara petani sendiri yang menjual ikannya langsung ke konsumen atau petani mencari mitra lain diluar daerah sumbawa. Misalnya ke Bima, Dompu atau Lombok.

⁵⁹ Kamaruddin, Wawancara, Desa Labuhan Bontong, 28 Desember 2019.

BAB III
ANALISIS MANAJEMEN INVESTASI PETANI TAMBAK BUATAN
DESA LABUHAN BONTONG KECAMATAN TARANO
KABUPATEN SUMBAWA

**A. Analisis Manajemen Petani Tambak Buatan Desa Labuhan Bontong
Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa**

Pembangunan sektor perikanan tambak khususnya ikan bandeng di Sumbawa memegang peranan yang strategis dalam rangka memperluas lapangan kerja dan kesempatan kerja dibidang perikanan khususnya pertambakan, meningkatkan pendapatan petani masyarakat khususnya petani tambak.

Tambak merupakan salah satu alternatif untuk mencari pemanfaatan lahan ditepi pantai, karena tambak merupakan perikanan darat yang hanya dapat dilakukan pada daerah yang didukung kemudahan memperoleh air laut sebagai sarana hidup ikan. Salah satu jenis ikan budidaya air payau yang potensial dikembangkan adalah ikan bandeng (*Chanos chanos* Forskal). Selain karena mampu beradaptasi terhadap perubahan lingkungan (suhu, pH, kekeruhan air) dan tahan terhadap serangan penyakit, ikan bandeng juga memiliki nilai ekonomis, yang relatif murah dan nilai gizinya tinggi.

Kegiatan usaha budidaya ikan bandeng mampu menimbulkan transaksi ekonomi, hal ini dapat dilihat salah satunya dari pengeluaran petani tambak selama melakukan kegiatan usaha budidaya tersebut. Transaksi tersebut memberikan dampak secara langsung, tidak langsung, maupun lanjutan

terhadap masyarakat. Salah satu Desa yang ada di Kecamatan Tarano Sumbawa yakni Desa Labuhan Bontong yang telah lama memiliki usaha tambak ikan bandeng tersebut. Transaksi tersebut juga memberikan dampak multiplier bagi sektor perekonomian lainnya. Besarnya tingkat aktivitas ekonomi disektor budi daya ikan bandeng akan meningkatkan pengaruh aktivitas budidaya tersebut terhadap kesejahteraan masyarakat lokal. Hal ini dikarenakan usaha budi daya ikan bandeng dapat menjadi alternatif usaha yang menjanjikan dan secara nyata mampu meningkatkan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja yang signifikan. Peranan sektor budidaya ikan bandeng juga diharapkan mampu memberdayakan dan mengelolah segenap potensi sumber daya perikanan secara berkelanjutan demi pergerakan perekonomian Desa Labuhan Bontong dan sebesar-besarnya untuk kesejahteraan masyarakat. Petani disana juga mempertimbangkan unsur-unsur manajemen antara lain:

a) *Man* (SDM)

Man ini berhubungan dengan tenaga kerja yang dilibatkan dalam suatu usaha. Tenaga kerja ini sangat berperan penting dalam suatu usaha, karena SDM ini yang melakukan perencanaan, pengorganisasian maupun pengawasan terhadap proses kegiatan usaha tersebut. Terlebih lagi SDM ini dituntut agar memiliki prospek rencana yang bagus untuk kelancaran usahanya kedepan.

Untuk penggunaan tenaga kerja pada investasi tambak buatan Desa Labuhan Bontong terdiri dari penggarap, pemilik tambak beserta keluarga dan buruh tambak. Penggarap ini merupakan orang yang diberi upah oleh

pemilik tambak yang dipekerjakan pada tahap persiapan lahan tambak hingga penebaran bibit. Sedangkan pemilik tambak itu sendiri serta keluarga memiliki kegiatan untuk memelihara dan melihat perkembangan ikan setelah masa penebaran. Dan untuk buruh tambak bekerja ketika musim panen tiba.

b) *Money* (Modal)

Merupakan dana atau modal usaha yang harus dimiliki oleh seseorang dalam menjalankan suatu investasi usaha. Modal ini sebagian besar berasal dari kekayaan dari petani itu sendiri guna menjalankan usaha dengan harapan mendapatkan laba dikemudian hari. Total dana yang dikeluarkan oleh petani sebagaimana telah dipaparkan pada Bab sebelumnya.

Masyarakat petani Desa Labuhan Bontong dalam pemakaian modal untuk budidaya tambak ikan bandeng, masih memakai modal atau dana pribadi tanpa meminjam dana dan bekerjasama dengan pihak manapun. Biasanya modal ini diperoleh dari tabungan mereka yang dihasilkan dari pekerjaan lain. Seperti telah dipaparkan pada Bab sebelumnya, bahwa masyarakat Desa Labuhan Bontong tidak hanya menggeluti satu mata pencaharian saja melainkan ada juga pekerjaan lain yang bisa menghasilkan pendapatan. Pendapatan inilah yang kemudian ditabung oleh petani untuk modal membudidayakan ikan bandeng.

c) *Materials* (Bahan Baku)

Bahan-bahan yang digunakan untuk proses pengelolaan tambak buatan untuk budi daya ikan bandeng antara lain tempat (lahan tambak), kapur, pupuk urea, pupuk kandang, saponin 36, pakan buatan serta sarana pendukung seperti bahan bakar mesin diesel. Bahan-bahan yang dibutuhkan dalam investasi tambak buatan dapat diperoleh dengan mudah oleh petani karena sudah tersedia di toko-toko sekitar tempat tinggal petani.

Dalam penggunaan bahan baku (material) petani tambak Desa Labuhan Bontong juga menggunakan bahan-bahan yang digunakan oleh petani tambak lain pada umumnya. Namun terdapat perbedaan pada makanan pokok ikannya, biasanya masyarakat petani Desa Labuhan Bontong menjadikan lumut yang tumbuh didalam tambak sebagai makanan utama bagi pertumbuhan ikan-ikannya.

d) *Method* (Metode)

Metode ini berkaitan dengan bagaimana proses pengelolaan yang dilakukan oleh seorang pengusaha untuk menjalankan usahanya agar mendapat prospek keuntungan yang maksimal. Istilah lain dari metode ini yakni strategi yang dipakai oleh suatu usaha dalam mempertimbangkan segala aspek resiko yang akan terjadi dikemudian hari agar bisa diminimalisir.

Dalam pengolahan ikan bandeng pada tambak buatan yang dilakukan oleh petani di Desa Labuhan Bontong secara produksi dianggap sebagai proses budi daya . Namun lain halnya dengan pendapat peneliti.

Menurut peneliti usaha tambak ikan bandeng yang dijalankan oleh petani ini masih dikategorikan sebagai pemelihara ikan bandeng belum bisa dikatakan sebagai budi daya. Hal ini karena dalam proses produksi, para petani tambak buatan tidak membudidayakan bibit bandeng secara mandiri, namun mendapatkannya dengan membeli bibit untuk kemudian disebar di tambak buatanya.

Proses panen dan penanaman bibit kembali yang direalisasikan oleh petani tambak Desa Labuhan Bontong masih menggunakan metode tradisional yakni dengan menunggu masa panen total. Hal ini yang menyebabkan petani dapat melakukan panen ikan bandeng hanya tiga kali dalam setahun. Padahal ada metode yang lebih efektif dan dapat menunjang keuntungan bagi petani tambak buatan jika menggunakan metode tambal sulam (stock manipulation). Metode penebaran tambal sulam adalah suatu cara pemeliharaan dengan penebaran campuran benih besar dan benih kecil bersama-sama.

Penggunaan metode ini akan menghasilkan panen secara bertahap yang diselingi pula dengan penebaran baru. Dengan cara demikian maka lahan yang tersedia dapat termanfaatkan dengan baik. Dalam setahun petani tambak buatan dapat panen bandeng konsumsi secara berganda, sehingga produksi totalnya dapat meningkat lebih banyak.

e) *Machines* (Peralatan)

Peralatan yang digunakan petani tambak buatan dalam proses investasi menggunakan dua jenis alat yakni teknologi mesin dan teknologi tradisional. Penggunaan alat tradisional atau manual tampak pada proses pendalaman lahan yang masih menggunakan peralatan pengeruk tanah manual yang terdiri dari cangkul, linggis, dan sekop. Penggunaan alat manual lebih efisien dikarenakan untuk meminimalisir biaya produksi. Hal ini karena perbandingan biaya dalam penggunaan alat manual dengan alat mesin pengeruk (bego) sangat jauh.

Sedangkan penggunaan mesin pompa air diesel untuk mengalirkan air pada saluran pengisian air lebih didasarkan pada efisiensi dan efektifitas kerja. Pengisian air memang dapat menggunakan alat manual namun pengerjaannya memerlukan waktu yang relatif lama. Hal ini tentu akan berdampak pada banyaknya waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan satu proses produksi yang dapat berdampak pada terbengkalainya atau kurang maksimalnya kerja produksi lainnya.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa penggunaan cara dalam pengelolaan tambak buatan lebih didasarkan pada aspek penekanan biaya produksi serta efisiensi dan efektifitas kerja.

f) *Market* (Pendistribusian pasar)

Penjualan ikan bandeng pasca panen tidak dilkauan oleh petani tambak secara aktif. Hal ini kerana sebelum melakukan panen petani sudah bekerjasama dengan tengkulak yang datang untuk menawarkan hasil panen

petani. Sehingga petani tinggal melakukan panen saja. Masalah harga ikan juga sudah disepakati sebelumnya. Pada satu sisi praktek tersebut tidak membuat petani mengeluarkan biaya penjualan. Tetapi dari sisi lain petani tidak bisa mengembangkan market investasinya. Pendistribusian ikan bandeng petani tambak Desa Labuhan Bontong masih masih sangat bergantung kepada para tengkulak yang ada di Desanya. Mereka belum bisa mengembangkan perluasan pemasaran ikan mereka ke luar daerah. Menurut petani disana bahwa mereka tidak mau dipusingkan dengan mencari mitra baru di luar, karena menurut mereka salagi modalnya bisa kembali, juga dengan keuntungan yang mereka dapatkan dari tambak bandeng sejauh ini terbilang masih bisa mencukupi kebutuhan keluarga mereka. Lebihnya lagi petani disana bersyukur dari membudidayakan ikan bandeng mereka bisa memberikan pendidikan yang tinggi kepada anak-anak mereka.

B. Analisis kendala-kendala yang dialami petani tambak di Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa

1) Kendala Pembesaran Ikan

Pertumbuhan ikan dipengaruhi oleh faktor musim hujan yang terus menerus dan musim kemarau yang berkepanjangan. Musim hujan ini terjadi secara terus menerus pada bulan 12 bulan 1 sampai bulan 3 pada tahun berikutnya. Permasalahan ini sangat signifikan dialami oleh masyarakat petani tambak buatan. Meskipun sebenarnya curah hujan menjadi faktor penyumbang untuk menjaga tambak. Namun dari sisi lain hal ini dapat menjadi kendala bagi petani tambak buatan. Dikarenakan

ketika musim hujan datang akan menimbulkan permasalahan terhadap tumbuh kembangnya ganggang (alga) untuk semakin menyebar dan banyak di dalam tambak. Karena ketika alga meledak maka ledakan alga tersebut akan membuat ikan di dalam tambak keracunan dan sulit untuk berkembang.

Selain itu curah hujan yang secara terus menerus akan mengakibatkan pH air tambak menurun. Hal menyebabkan air tambak yang semulanya dominasi payau menjadi terkontaminasi dengan air hujan sehingga air tambak akan menjadi jernih yang mengakibatkan lumut yang tumbuh di dalam tambak akan jojo (kakuh) sehingga ikan tidak mau makan. Sementara lumut yang tumbuh di dalam tambak ini menjadi sumber makanan pokok ikan bandeng di Desa Labuhan Bontong.

Musim panas yang kelamaan juga tidak baik bagi kesehatan ikan, dikarenakan panas dapat mempengaruhi kadar keasinan garam pada tambak terlalu tinggi sehingga dapat menyebabkan ikan keracunan dan mati. Menurut peneliti sendiri untuk mengatasi kendala ini tergantung kebijakan yang dibuat oleh petani tambak itu sendiri. Misalnya mengurangi atau menambah volume air tambak dengan menggunakan mesin penyedot air agar tidak selalu bergantung pada curah hujan atau pasang air laut saja. Dengan memakai alat pompa air petani bisa mempraktikkan waktu yang digunakan.

2) Kendala Keberadaan Hama

Hama ini adalah hewan-hewan air lainnya yang hidup bersamaan dengan ikan bandeng di dalam tambak. Selain menjadi boomerang bagi kehidupan ikan petani di dalam tambak juga membuat petani resah dengan keberadaannya. Hama ini akan menjadi pengganggu dan parasit bagi ikan bandeng. Sehingga yang tadinya jatah pakan yang diberikan petani hanya untuk ikan bandeng saja namun hewan-hewan ini juga ikut memakannya sehingga jatah buat ikan bandeng berkurang.

Menurut peneliti terkait kendala ini petani dapat melakukan tindakan dengan memberikan obat-obatan untuk anti hama. Salah satu obat yang biasanya digunakan untuk hama bandeng adalah *diaseno*, dimana dengan obat ini hama-hama tersebut bisa mati namun ikan bandeng tidak ikut mati.

3) Kendala Pemasaran

Tingkat harga ikan yang selalu naik turun sudah menjadi hal biasa bagi petani tambak. Biasanya faktor utama yang mempengaruhi tingkat harga beli ikan adalah faktor perubahan cuaca. Faktor cuaca sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani budidaya bandeng karena ketika cuaca dalam keadaan baik/normal maka harga ikan bandeng akan mengalami penurunan dikarenakan banyaknya pasokan ikan laut yang dihasilkan oleh para nelayan dan sebaliknya apabila cuacanya buruk pasokan ikan dari para nelayan akan sedikit dan harga ikan bandeng secara otomatis akan mengalami peningkatan.

Permainan harga juga dipengaruhi oleh tengkulak. Ketika panen raya tiba tengkulak biasanya menurunkan harga bandeng petan semuanya, dengan alasan ikan bandeng yang berlimpah ruah. Sementara disisi lain harga ikan sangat berpengaruh terhadap pendapatan petani budidaya bandeng, ketika harga ikan mengalami penurunan maka pendapatan petani budidaya bandeng juga akan mengalami penurunan dan ketika harga ikan mengalami peningkatan maka pendapatan petani budidaya bandeng juga akan mengalami peningkatan

Sebagai masukan dari peneliti untuk kendala terkait permasalahan harga ikan, sebaiknya petani tidak bergantung terus kepada tengkulak saja. Petani sebenarnya mampu melakukan perluasan terhadap pendistribusian ikan mereka dengan cara mencari mitra baru di luar daerahnya, atau dengan upaya lain yakni petani menjual sendiri ikan-ikannya dipasar. Sehingga petani bisa mengetahui berapa pendapatan yang akan diperoleh dengan harga yang mereka kehendaki sendiri dan pendapatan petani tidak ditentukan lagi oleh tengkulak.

Dalam penelitian ini peneliti merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Wardah dengan judul penelitian “Analisis Tingkat Produktivitas Petani Tambak Bandeng di Desa Kedungpandan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo”. Yang pada Bab sebelumnya peneliti telah mencantumkan beberapa pada penelitian terdahulu, salah satu adalah hasil penelitian dari Wardah. Yang dimana pada penelitian ini menjelaskan mengenai hasil analisis tentang tingkat produksi ikan bandeng yang

dihasilkan oleh masyarakat petani dan merinci pendapatan yang akan didapatkan oleh petani setelah hasil produksi didistribusikan.

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Wardah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah keduanya memiliki kesamaan pada tema penelitiannya yang dimana keduanya meneliti tentang analisis dan merinci pendapatan dari memproduksi ikan bandeng.

Sedangkan untuk perbedaannya antara penelitian Wardah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada subjek dari penelitiannya, yang dimana dalam penelitian Wardah yang menjadi subjeknya yakni masyarakat petani Desa Kedungpandan Kecamatan Jabon Kabupaten Sidorajo sedangkan dalam penelitian peneliti dilakukan pada masyarakat petani Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat dan juga antara keduanya memiliki perbedaan pada pembahasan yang dimana dalam penelitian Wardah membahas mengenai jumlah produktivitas ikan bandeng dan rincian pendapatan yang akan diperoleh dari memproduksi bandeng, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti disini menjelaskan manajemen investasi petani ikan bandeng Desa Labuhan Bontong dari proses awal petani tambak memilih usaha tambak ikan bandeng hingga memilih untuk menjadikannya sebagai ladang investasi favorit masyarakat disana.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa yang telah dipaparkan pada beberapa Bab sebelumnya, sehingga dapat ditarik kesimpulan sabagai berikut:

1. Praktik investasi petani tambak Desa Labuhan Bontong tergolong ke dalam wujud praktek budidaya tradisional atau budidaya dengan sistem ekstensif. Namun ada juga beberapa petani yang menggunakan sistem pengolahan semi intensif, tampak dari pengelolaan yang mereka lakukan masih terbilang sederhana, terlihat dari peralatan yang digunakan serta petani juga meminimalisir penggunaan alat-alat teknologi, kecuali pada mesin sedot air serta pintu pembuangan air tambak dibuat terpisah antara pintu masuk air dan pintu pembuangan air, ini menunjukkan sistem perbaikan sudah mulai diterapkan yakni sistem semi intensif. Petani menggunakan alat pompa air yang berbahan diesel, hal ini semata-mata untuk mengefisienkan waktu pengerjaan. Selain itu petani tambak Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa juga sudah sangat mempertimbangkan unsur-unsur daripada manajemen itu sendiri. Petani menerapkan model manajemen berdasarkan pada enam elemen yakni: *man* (orang), *materials* (bahan), *money* (modal), *method* (strategi), *mechines* (alat) dan *market* (pasar).

2. Berkaitan dengan produktivitas ikan bandeng petani Desa Labuhan Bontong, tentu tidak terlepas dari kendala, terlebih lagi kendala alam yang terjadi, sehingga petani harus menghadapi kendala tersebut antar lain kendala pembesaran ikan yang dipengaruhi oleh faktor cuaca yang sangat sulit diprediksi oleh petani, kendala keberadaan hama di dalam tambak yang menjadi parasit bagi komoditas ikan bandeng, hingga kendala yang timbul pada permasalahan harga ikan petani yang dipermainkan oleh tengkulak, yang dimana harga bandeng akan mengalami penurunan ketika ikan bandeng melimpah ruah dipasaran. Hal ini biasanya terjadi ketika panen raya bandeng tiba. Namun dari budidaya bandeng ini banyak masyarakat Desa Labuhan Bontong yang berhasil memenuhi kebutuhan dan keinginan hidup keluarga, seperti membangun rumah, membeli lahan tambak baru, membiayai anak-anak sekolah, dan yang lebih utama adalah dapat membuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat lain yang tidak memiliki tambak untuk dipekerjakan ketika penebaran bibit dan menjadi buruh ketika musim panen.

B. Saran-saran

1. Berkaitan dengan pemasaran ikan bandeng hasil panen yang melimpah ruah dan harga yang dipermainkan oleh tengkulak dapat diatasi oleh petani tambak buatan Desa Labuhan Bontong dengan salah satu caranya dengan menjual sendiri hasil panen ke pasar atau ke luar wilayah, namun akan lebih efektif ketika petani bekerjasama atau bermitra dengan pengusaha luar agar pendapatan petani lebih meningkat. Petani perlu lebih berani dalam

mengambil keputusan terhadap pengembangan target pasar yang lebih luas atau membuat terobosan pasar baru. Sehingga tidak hanya bergantung pada tengkulak saja.

2. Pemerintah Kabupaten Sumbawa diharapkan dapat memberikan perhatian khusus terhadap investasi budi daya ikan bandeng yang dijalankan oleh patani Desa Labuhan Bontong. Usaha ini selain membantu perekonomian hidup masyarakat setempat, juga dapat meberikan kontrisbusi bagi pengembangan perekonomian daerah. Karena investasi budi daya ikan bandeng memiliki prospek yang bagus.
3. Perlu adanya pengembangan penelitian atau penelitian lanjutan tentang praktek investasi tradisional masyarakat lokal sehingga dapat menjadi acuan dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Nasyiudin, “*Manajemen Investasi Petani Tambak Buatan Petani Tambak Muslim di Desa Gedung Muliyo Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang*”. Skripsi, FEBI UIN Walisongo Semarang, Semarang, 2015.
- Ahmad Haerun Umam, “*Straetgi Pengembangan Usaha Peternak Itik Petelur Perspektif Ekonomi Islam pada Kelompok Ternak Itik Mongglemong Desa Dasan Cermen Kecamatan Sandubaya Kota Mataram, Skripsi*, FEBI UIN Mataram, Mataram, 2019.
- Ayu Dewi Ruchmana, “*Proses Pembelajaran Usaha Tambak Bandeng di Desa Ujungwatu Kec.Danorojo Kab. Jepara*”. (Skripsi, Fak. Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2013), hlm. 78-80.
- Abdur Rahman I, *Inilah Syariah Islam*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1991), hlm. 1.
- Az-Zanurji, “*Analisis Efisiensi Budi Daya Ikan Lele di Kabupaten Boyolali*”. Skripsi, FE UNB, Boyolali, 2010.
- Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2010.
- Investasi tradisional dapat berupa investasi emas, valuta asing, properti maupun usaha atau perdagangan. Lihat dalam Freddy Pieloor, Investasi Cerdas Menuju Kekayaan*. Jakarta: Elek Media, 2010.
- Lexy, J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- M Ghufuran H. Kordi K, *Buku Pintar Budidaya 32 Ikan Laut Ekonomis*, Yogyakarta: Lily Publisher, 2011.
- Nur Ilfania, “*Analisis Pendapatan Petani Budidaya Bandeng Di Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano tahun 2015-2017*”. Skripsi, Fakultas Ekonomi & Manajemen, UNSA, Sumbawa, 2019.
- Ragil Puspita Andriyani, “*Analisis Usaha Tambak Garam di Desa Gedungmulyo Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang*”, Skripsi, FEB UMSIDA, Sidoarjo, 2014.
- Sri Rusmiyati. *Pintar Budi Daya Udang Windu*. Yogyakarta: Baru Press, 2012.
- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia : Dasar dan Kunci Keberhasilan*. Jakarta: CV Haji Masagung, 1994.

Sudiyono, Yahya. *Manajemen Investasi Syariah*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta, 2008.

Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Penelitian Tindakan Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Wardah, “*Analisis Tingkat Produktivitas Petani Tambak Bandeng di Desa Kedungpandan Kecamatan Jabon Kabupten Sidoarjo*”. Skripsi, FE UNUSIDA, Sidoarjo, 2015.

W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984.



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1:

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana prospek budidaya tambak ikan bandeng dibandingkan budidaya lain?
2. Bagaimana usaha petani dalam meningkatkan hasil produksi tambak?
3. Apa kontribusi bagi masyarakat sekitar dengan adanya tambak buatan ini?
4. Bagaimana sistem penggunaan tenaga kerja dalam usaha tambak buatan tersebut?
5. Berapa jumlah petani tambak buatan di Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa?
6. Bagaimana tehnik yang dilakukan petani dalam membudidaya tambak buatan?
7. Berapa perkiraan pendapatan yang diperoleh petani setiap sekali musim panen?
8. Apa saja kendala yang dialami oleh petani tambak buatan?
9. Apa upaya yang dilakukan petani dalam mengantisipasi kendala yang terjadi?
10. Bagaimana pendistribusian ikan bandeng petani pasca panen?

Lampiran 2: Dokumentasi

Lahan Tambak Petani Desa Labuhan Bontong



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Jembatan Penghubung antara daratan dengan Pematang Tambak



Tampak Pintu Saluran Pembuangan Air Tambak



Lahan Tambak Petani Desa Labuhan Bontong



Potret Rumah Salah Satu Pemilik Tambak Desa Labuhan Bontong



Proses pengambilan lumut kering disekitar pematang tambak



Mesin pompa air tambak



Perpustakaan **UIN Mataram**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298 – 623809 Fax. 625337 Mataram
 Website: <http://febi.uinmataram.ac.id> email: febi@uinmataram.ac.id

Nomor : /Un.12/FEBI/PP.00.9/ 01 /2020
 Lamp. : 1 (satu) Gabung
 Hal : Permohonan Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.:
 Pimpinan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, kami mohon diberikan izin meneliti di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa di bawah ini:

Nama : Hastin Akadiana
 NIM : 160203232
 Jurusan : Ekonomi Syari'ah
 Judul Penelitian : Manajemen Investasi Petani Tambak Buatan Dalam Meningkatkan Produktivitas Hasil Tambak (Studi Kasus Petani Tambak Ikan Bandeng Desa Labuhan Bontong Kecamatan Tarano Kabupaten Sumbawa)

Berkenaan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan bantuan seperlunya agar kegiatan penelitian mahasiswa yang bersangkutan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Data hasil penelitian tersebut diperlukan untuk menyusun skripsi.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mataram, 07 Januari 2020

a.n.Dekan,
 Wakil Dekan Bid. Akademik dan
 Kelembagaan


 Muh. Salahuddin